

**STUDI ANALISIS ISI MATERI DAKWAH MIMBAR JUM'AT
SURAT KABAR DI SURABAYA POST
(Edisi Bulan Januari 1996 - Bulan Februari 1998)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

M. ZAKARIYA LUTFI

NRP : 11.93.00.040

SURABAYA

1998

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : *STUDI ANALISIS ISI MATERI DAKWAH
MIMBAR JUMAT SURAT KABAR
SURABAYA POST (EDISI BULAN
JANUARI 1996 - BULAN FEBRUARI 1998)*

Nama : M. ZAKARIYA LUTFI

N R P : 11.93.00.040

Jurusan : Penyiaran dan Penerangan Agama Islam
(PPAI) Fakultas Dakwah Surabaya IAIN
Sunan Ampel .

Dinyatakan telah diperiksa dan layak untuk diajukan pada ujian skripsi guna memenuhi beban studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1) jurusan PPAI, Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Surabaya, 22 Juni 1998

Menyetujui
Pembimbing



Drs. H.M. Nadim Zuhdi

NIP : 150 152 383

P E N G E S A H A N

Disetujui oleh sidang penguji skripsi Fakultas Dakwah Surabaya untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi Satuan Kredit Semester Program Strata satu (S-1) jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel pada :

H a r i : S e l a s a

Tanggal : 14 Juli 1998

Mengesahkan

Dekan Fakultas Dakwah

I A I N Sunan Ampel

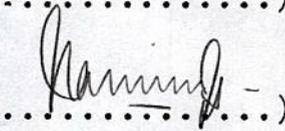
Surabaya




Drs. H. Imam Sayuti Farid SH
Nip. 150064662

Dewan Penguji :

Ketua : Drs. H. Abd. Mutholib Ilyas (.....)
Nip. 150182862 

Sekretaris : Drs. Hamim Rosyidi (.....)
Nip. 150231821 

Penguji I : Dra. Rr. Suhartini Msi. (.....)
Nip. 150205494 

Penguji II : Drs. H. M. Nadim Zuhdi (.....)
Nip. 150152383 

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Konseptualisasi	7
1.5.1. Surat Kabar	7
1.5.2. Dakwah Islam	8
1.5.3. Materi Dakwah	10
1.6. Metode Penelitian	12
1.6.1. Tipe Penelitian	12
1.6.2. Populasi dan Sampel	14
1.6.3. Unit Analisis	16

1.6.4. Operasionalisasi Konsep	16
1.6.5. Kategorisasi	30
1.6.6. Operasionalisasi Kategorisasi .	31
1.6.7. Teknik Pengumpulan Data	34
1.6.8. Teknik Analisa Data	34

BAB II : DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

2.1. Sejarah Singkat surat kabar	
Surabaya Post	35
2.2. Pengelolaan dan Pengawasan	36
2.3. Perkembangan	40
2.4. Mimbar Jumat	43

BAB III : PENYAJIAN DAN INTERPRETASI DATA

3.1. Thema Dakwah Mimbar Jumat	46
3.1.1. Aqidah Islamiyah	51
3.1.2. Pembinaan Pribadi yang	
sempurna	59
3.1.3. Pembangunan Masyarakat Yang	
Adil dan Makmur	63
3.1.4. Kemakmuran dan Kesejahteraan	
dunia dan Akhirat	65
3.1.5. Keseluruhan Materi Mimbar	
Jumat	69
3.2. Sumber Dakwah Mimbar Jumat	72

3.3. Faktor Yang Mengiringi Thema

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mimbar Jumat 75

BAB IV : ANALISIS TEMUAN DATA 79

BAB V : PENUTUP

5.1. Kesimpulan 87

5.2. saran 91

5.3. Untuk Mimbar Jumat 92

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang Masalah

Eratnya kaitan dakwah dan Islam dalam sejarah penyebarannya sejak diturunkannya Islam kepada manusia membuat Prof. Max Muller membuat pengakuan bahwa Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang didalamnya terdapat usaha untuk menyebar luaskan kebenaran, dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya dianggap sebagai tugas suci oleh pendirinya atau oleh para penggantinya, semangat memperjuangkan kebenaran itulah yang tak kunjung padam dari jiwa penganutnya, sehingga kebenaran itu terwujud dalam pikiran, kata-kata, dan perbuatan. Semangat yang membuat mereka tidak puas sampai berhasil menanamkan nilai kebenaran itu ke dalam jiwa seseorang, sehingga apa yang diyakini sebagai kebenaran di terima oleh seluruh manusia (Thomas W. Arnold: 1).

Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi pola pikir, bersikap dan bertindak dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam segala segi kehidupan dengan menggunakan cara

tertentu, juga menggunakan arti merupakan proses alih nilai yang dikembangkan dalam rangka perubahan perilaku dan perubahan sosial (Amrullah Ahmad, 1983:2).

Dengan demikian jika berangkat dari pemahaman pengertian di atas, bahwa sesungguhnya dakwah yang pada hakekatnya juga merupakan upaya untuk merubah perilaku dan perubahan sosial, hal tersebut mengindikasikan obyek dakwah agar menjadi manusia yang baik, lengkap dan sempurna masa depannya yang pada ahirnya ia mau mengetahui, memahami dan mengamalkan Islam sebagai pandangan dan pedoman hidupnya.

Hal tersebut seiring dengan yang telah diungkap oleh Masdar Helmy bahwa dakwah yang mengandung pengertian mengajak serta menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah termasuk Amar ma'ruf nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat (Masdar Helmy, tt: 31).

Jika diambil pengertian di atas maka penyampaian informasi merupakan bagian dari dakwah. Pemberian informasi tersebut tidak hanya sekedar bertujuan supaya orang mengerti dan mengetahui isi suatu informasi, akan tetapi agar pembaca dapat meyakini dan melaksanakan pesan dari informasi tersebut. Demikian kegiatan dakwah merupakan suatu proses sosialisasi ide dan konsep serta internalisasi nilai kaidah ajaran Islam.

Dakwah Islamiyah melalui pers atau media komunikasi seperti halnya film, radio, dan televisi dapat dikatakan sangat lemah padahal kemajuan ilmu pengetahuan dan komunikasi serta informasi hampir dapat menyatukan keseluruhan kawasan geografis. Sangatlah tidak masuk akal apabila dakwah Islamiyah tidak menggunakan pers atau media komunikasi seperti halnya film, radio, dan televisi.

Media massa selain tidak hanya sanggup mempengaruhi audiens, tetapi sanggup membentuk opini dan mempunyai kekuatan dalam membangun sikap.

Menurut Jalaluddin Rahmat (1989: 255) bahwa media massa sering menampilkan dunia yang tidak sebenarnya. Dengan cara tersebut media massa membentuk citra khalayak kearah yang dikehendaki media tersebut.

Dalam kaitan ini, jurnalistik dakwah untuk dikembangkan sebagai suatu alternatif menuju penguasaan informasi dan pengelolanya, khususnya melalui media pers atau yang biasa di sebut dengan surat kabar, sehingga bisa menyemarakkan pengembangan ajaran agama Islam. Walau kita harus tetap mengakui bahwa kecanggihan informasi barat yang telah banyak menembus berbagai sistem informasi dunia internasional.

Di dalam majalah Al Muslimun, Muis 1989 mengata-

kan bahwa banyak tradisi dan adat istiadat serta prana-
 ta-pranata lama mulai digeser informasi-informasi
 internasional terutama oleh media massa barat yang
 tehnologinya cukup modern. Hal tersebut menjadikan
 tantangan ummat Islam yang tidak kecil artinya dan
 segera diantisipasi.

Teguh Maenanda mengatakan bahwa, surat kabar
 merupakan media komunikasi massa yang sangat penting,
 sebab surat kabar mempunyai nilai dan peranan tersen-
 diri dalam kehidupan manusia (Teguh Maenanda, 1981:39).

Patut dibanggakan, ternyata ada media surat
 kabar yang peka terhadap kepentingan tersebut dengan
 menyediakan halaman atau kolom tertentu guna
 mengangkat permasalahan atau hal-hal yang berkenaan
 dengan dakwah Islamiyah. Seperti halnya Mimbar Jumat
 pada surat kabar *Surabaya Post*.

Sungguh tidak perlu diragukan lagi mengenai
 keikut sertaan keislaman surat kabar *Surabaya Post*
 dengan melihat beberapa faktor baik dari kelembagaan
 serta personil-personilnya yang ikut serta menangania-
 nya. Keikut sertaan surat kabar ini didalam memasyara-
 katkan ajaran Islam sebagai suatu langkah dakwah tidak
 bisa dianggap remeh walaupun belum terbukti secara
 empirik. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin
 besar tantangan Islam sehingga menarik bagi peneliti

untuk menganalisa dakwah yang termuat dalam kolom Mimbar Jumat. Sehingga dapat diketahui kecenderungan dakwah Islam dalam mengantisipasi permasalahan umat yang secara serempak dapat dibaca oleh masyarakat luas.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa sajakah thema materi dakwah Mimbar Jumat yang terdapat dalam surat kabar Surabaya Post ?
2. Siapa sajakah pengasuh /penulis Mimbar Jumat Surabaya Post?
3. Berita apa yang mengiringi tema dakwah tersebut dimuat surat kabar Surabaya Post ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum:

1. Memperkaya perbendaharaan hasil-hasil penelitian dibidang komonitas dakwah tentang isi materi dakwah khusus Mimbar Jumat Surabaya Post.
2. Mengembangkan penelitian tehnik analisa isi dan mengaplikasikan teori komonikasi yang relevan dengan permasalahan penelitan ini.

1.3.2. Tujuan khusus:

1. Untuk mengetahui thema meteri dakwah Mimbar Jumat -

6

Surabaya Post.

2. Untuk mengetahui siapa penulis yang berdakwah melalui Mimbar Jumat - Surabaya Post.

3. Untuk mengetahui berita apa yang mengiringi munculnya thema dakwah pada mimbar Jumat - Surabaya Post.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Ilmiah:

1. Mengaplikasikan teori-teori tentang media massa, surat kabar, dakwah dengan fenomena perkembangan ummat.

2. Meningkatkan kemampuan penelitian untuk mengkaji fenomena komunikasi dakwah berdasarkan teori-teori yang sudah di peroleh dengan menggunakan tehnik analisa isi.

3. Meningkatkan penelitian tentang dakwah melalui surat kabar untuk menambah pemahaman yang mendalam tentang, jurnalistik dakwah di tengah-tengah keterbatasan dai yang menggunakan media pers.

1.4.2. Manfaat Praktis:

Menyediakan data tentang isi dakwah, sebagai sumber yang telah memberikan kontribusi pemikiran,

kecenderungan lingkungan atau faktor lainnya seiring tema tersebut dalam Mimbar Jumat.

1.5. Konseptualisasi

1.5.1 Surat Kabar

Sebagai makhluk sosial Manusia dalam kehidupannya membutuhkan interaksi atau berkomunikasi dengan lainnya, sedangkan wadah yang sangat potensial sekiranya bisa menampung pesan, dikenal media surat kabar yang biasa disebut dengan pers, yaitu sebagai lembaga masyarakat pers merupakan sub sistem kemasyarakatan dimana ia berada bersama sub sistem lainnya.

Pengertian pers atau surat kabar Indonesia tercantum dalam undang-undang No. 11 tahun 1966 tentang ketentuan pers dan undang-undang No. 21 tahun 1982 tentang perubahan azas undang-undang No. 11 tahun 1966. Dinyatakan sebagai berikut:

"Pers adalah lembaga kemasyarakatan, alat perjuangan Nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi, yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya diperlengkapi atau tidak diperlengkapi dengan alat alat milik sendiri berupa percetakan, alat-alat foto, klise, mesin-mesin stensil atau alat-alat teknik lainya".

Surat kabar merupakan alat media komunikasi massa yang sangat penting, sebab surat kabar mempunyai nilai dan peran tersendiri dalam kehidupan manusia. (Teguh Maenanda, 1981: 46). Arti penting tersebut

terletak pada keutamaan surat kabar dalam melengkapi berita bagi pembaca yang dapat dinikmati secara serempak oleh warga dunia di tempat yang majemuk.

1.5.2. Dakwah Islam

Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan pada pemeluknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران: ١٠٤)

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang maruf dan mencegah yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Ali Imron: 104).

Jadi dengan demikian Dakwah bukanlah semata semata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidak-tidaknya harus ada segolongan yang melaksanakan (Quraish Syihab ,1994:194).

Secara etimologis perkataan dakwak berasal dari bahasa arab yang berarti seruan - ajakan - panggilan. Sedangkan orang yang melakukan aktifitas dakwah disebut da'i yaitu orang yang menyeru. Dan mengingat panggilan atau menyeru adalah suatu penyampaian maka

dikenal pula istilah muballigh yang menyampaikan pesan (Ali Aziz, diktat kuliah: 1993).

Secara terminologi pengertian dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu dari ajaran Islam. H. Endang S. Anshari yang disadur oleh Sayuti Farid dalam diktat perkuliahannya mengatakan sebagai berikut:

1. Arti dakwah dalam pengertian terbatas: menyampaikan ajaran Islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan, ataupun lukisan (panggilan, seruan, ajakan manusia pada Islam).

2. Dakwah dalam pengertian luas:

Penjabaran dan pelaksanaan dalam Islam dalam peri kehidupan manusia (termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya).

Sedangkan menurut Rosyad Sholeh (1977) menyebutkan secara luas pengertian dakwah, yaitu: dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perseorangan atau seluruh ummat manusia tentang konsep Islam. Pandangan dan tujuan hidup ummat manusia di dunia yang meliputi amar makruf nahi mungkar yang terdiri dari berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlaq dan membimbing pengalaman dalam pri kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jadi jelasnya, bahwa seluruh penyampaian ajaran
ajaran agama Islam adalah dakwah (dakwah Islamiyah).
Baik hal tersebut menggunakan fasilitas media atau
tidak, sebagai faktor pendukung keberhasilan
aktifitasnya.

1.5.3. Materi Dakwah (Maddah)

Drs. Toto Tasmara (1987: 39) menyatakan bahwa
dakwah adalah suatu proses komunikasi yang khas, dimana
terdapat persamaan dari unsur komunikasi hanya pada
perbedaan metode dan tujuan.

Untuk lebih jelasnya, kami perinci unsur dari
komunikasi dakwah :

- 1. Source (sumber) : Al Quran dan As Sunnah
- 2. Komunikator : Khusus : Ulama
Umum : Tiap muslim
- 3. Message (pesan /materi) : Penjelasan Al Quraan dan
As Sunnah dalam
kehidupan.
- 4. Approach (pendekatan) : Bijaksana/hikmah, kasih
sayang atau persua-
sif.
- 5. Tujuan : Perubahan sikap dan
tingkah laku sesuai
dengan isi dan harapan

dari pesan yang disampaikan terwujudnya amal shaleh yaitu perbuatan yang selaras dengan Al Quran dan As Sunnah. (Drs. Toto Tas-mara, 1987 :48).

Message atau materi dakwah ialah pesan yang disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah. Materi dakwah dikatakan juga sebagai ideologi dakwah: yaitu ajaran Islam yang berpangkal pada Al Quran dan Al hadist. Hal ini sesuai dengan surat Al Hasyr, 7:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

Artinya: "Apa yang diberikan rosul kepadamu maka terimalah dia dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah". (Q.S. Al Hasyr: 7).

Pada prinsipnya materi dakwah banyak didefinisikan oleh masing-masing pakar dakwah Jamaluddin Kafie memerinci pokok-pokok materi dakwah:

- a. Bidang keimanan
- b. Bidang pembinaan pribadi
- c. Bidang pembangunan ummat/sosial
- d. Bidang universal atau kealam semesta (Jamaluddin Kafie, 1981).

Pendapat tersebut sama dengan materi dari Hamzah Yaqub yang memberikan perincian sebagai berikut:

1. Aqidah keislaman
2. Pembentukan pribadi yang sempurna
3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
4. Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akherat

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertipe deskriptif, mengenai penelitian deskriptif ini Masri Singarimbun menyatakan bahwa penelitian deskriptif biasanya mempunyai tujuan untuk menggambarkan secara terperinci fenomena tertentu. Penelitian ini umumnya tanpa hipotesis tetapi bukan untuk diuji secara statistik (Masri Singarimbun, 1989: 4). Penelitian ini dilakukan sampai pada taraf memaparkan tentang tema dakwah, sumber dakwah dan faktor yang menyebabkan tema tersebut menjadi fokus pilihan sehingga termuat dalam kolom **Mimbar Jumat- Surabaya Post**.

Untuk menggambarkan isi dakwah dalam kolom Mimbar Jumat ini digunakan teknik analisa isi. Penggunaan teknik analisis dikarenakan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pesan.

Pada dasarnya analisis merupakan suatu sistematis untuk menganalisa pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat

untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih

(Subiakto, 1990). Kunci untuk memahami isi dan melakukan analisis isi secara tepat harus memahami arti obyektif, sistematis dan isi yang nyata, yaitu:

1. Obyektif: Analisis isi harus dilakukan dengan obyektif. Obyektifitas dilakukan dengan menggunakan kategori analisis yang sama dan memperoleh hasil yang sama pula.
2. Sistematis: Satu prosedur tertentu diterapkan dengan cara yang sama dan pada semua isi yang dianalisis dan kategori yang ditetapkan begitu rupa sehingga isi relevan dianalisis serta analisis dirancang untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian.
3. Kuantitatif: Mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis yang didefinisikan.
4. Isi yang nyata: Isi yang tersurat harus dikoding seperti apa yang tersurat bukan seperti apa yang dirasakan oleh orang yang melakukan penelitian. (Stempel, 1993:8).

Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah bahwa data yang diolah merupakan data murni yang tidak dipengaruhi interaksi dengan penelitian

dan tanpa diketahui oleh subyek (Siswoyo, 1981: 29).
Dalam analisis isi, validitas metode dan hasil-hasilnya sangat tergantung dari kategori-kategori yang laik bagi analisis isi dakwah yang memungkinkan pengbandingan secara akurat disatu pihak dan kemungkinan perbandingan hasil-hasilnya dilain pihak.

1.6.2. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu pada kolom Mimbar Jumat - Surabaya Post mulai pada tanggal 1 Januari 1996 sampai pada tanggal 27 Februari 1998. Dan perlu diketahui sebelumnya bahwa Mimbar Jumat pada Surabaya Post terbit pada hari Jumat, seminggu sekali.

Materi dakwah yang terdapat dalam kurun waktu penentuan populasi ini sangat bervariasi sehingga layak untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini 50 % dari populasi 112 kolom Mimbar Jumat. Adapun tehnik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu sampel sistematis, yaitu mengambil unsur-unsur dalam jarak tertentu untuk memilih sampel tehnik ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya pengumpulan unit pada populasi sehingga yang terambil berasal dari semua bagian populasi, (Endang, 1993: 55).

Pengambilan sampel dari kolom Mimbar Jumat dimulai tanggal 5 Januari 1996 sampai tanggal 27 Februari 1998.

Rasio penentuan jarak pilih sampel :

$$\frac{\text{Populasi}}{\text{Sampel}} = \frac{112}{56} = 2$$

Berdasarkan rasio yang diperoleh, maka kolom Mimbar Jumat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah setiap dua minggu sekali sebanyak 56 kali terbitan kecuali hari libur Nasional. Ditentukan batas awal pengambilan sampel yaitu mulai tanggal 5 Januari 1996.

1996

5/1	19/1	2/2	16/2	1/3	15/3	29/3	12/4	26/4
10/5	24/5	7/6	21/6	5/7	19/7	2/8	14/8	30/8
13/9	27/9	11/10	25/10	8/11	22/11	6/12	20/12	

1997

3/1	17/1	31/1	14/2	28/2	14/3	4/4	25/4	
9/5	23/5	6/6	20/6	4/7	18/7	1/8	15/8	29/8
12/9	26/9	10/10	24/10	7/11	21/11	5/12	19/12	

1998

2/1	16/1	23/1	6/2	20/2				
-----	------	------	-----	------	--	--	--	--

1.6.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah setiap munculnya Mimbar Jumat, adapun unit analisisnya adalah tematik dari Mimbar Jumat. Unit ini disesuaikan atau diidentifikasi melalui kesesuaian dengan definisi dakwah, penjelasan dan interpretasi.

1.6.4. Oprasionalisasi Konsep

1.6.4.1. Materi Dakwah

Dalam konseptualisasi telah dikemukakan bahwa pendapat dari Hamzah Yaqub yang menjadi patokan dalam analisis isi dakwah Mimbar Jumat, operasionalisasi tersebut:

1. Aqidah Islam, Tauhid dan Keimanan

Agama itu dibagi menjadi dua kelompok yaitu bidang kepercayaan dan hukum/perundang-undangan dalam agama Islam, bidang kepercayaan disebut Aqidah dan bidang hukum.

Disebut Syariah: hukum/perundang-undangan Islam (Humaidi, 1993: 37).

Pengertian Aqidah adalah, simpulan ikatan sangkutan perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis Akidah berarti Iman kepercayaan dan keyakinan. Karena kepercayaan tumbuh dalam hati, sehingga yang dimaksud dengan Akidah adalah kepercayaan yang tertanam apa yang tersimpul dalam hati.

Manusia hidup memerlukan suatu keyakinan apapun bentuk dan isinya, merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa hidup ini tak mungkin tanpa suatu keyakinan.

Ibnu Taimiyah dalam bukunya "Aqidah Al Wasithiyah" yang dikutip oleh Muhaimin makna Aqidah dalam suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan nya jiwanya menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi mantap tidak dipengaruhi oleh perasaan ragu. Dari pengertian ini diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri Aqidah dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Aqidah didasarkan pada keyakinan, karena itu Akidah tidak menurut yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam aqidah.
- b. Aqidah sesuai dengan fitrah manusia, sehingga pelaksanaan aqidah menimbulkan ketetraman dan ketenangan.
- c. Aqidah Islam diartikan sebagai perjanjian dan kokoh, maka dalam pelaksanaan aqidah menimbulkan ketentraman yaitu harus penuh keyakinan tanpa disertai kebimbangan dan keraguan.
- d. Aqidah dalam Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimah thoyibah dan di amalkan dengan perbuatan amal sholeh.

e. Keyakinan dalam aqidah Islam merupakan masalah yang supra empirik, maka dalil yang diperlukan dalam pencarian kebenaran tidak hanya didasarkan atas indra kemampuan manusia, melainkan membutuhkan wahyu yang dibawa oleh rosul Allah SWT.

Sementara itu Nur Cholis Madjid menyatakan bahwa yang utama dalam masalah keimanan adalah percaya kepada Tuhan. tidak hanya dalam arti bahwa Tuhan itu ada, tetapi yang lebih penting lagi adalah sikap mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Tuhan (Nur Kholis Madjid, 1993: 240).

√ Apresiasi itu ditumbuhkan oleh adanya penghayatan menyeluruh akan sifat-sifat Tuhan, sebagaimana terlukis dalam Asmaul Khusna. Sikap apresiasi kepada Tuhan merupakan pengalaman seseorang yang tidak dapat dipaksakan dari manapun, sikap tersebut adalah suatu yang rahasia yang dimiliki seseorang. Manusia mempunyai kebebasan untuk memilih dan menentukan sesuatu yang dirasakannya memberikan suatu kenyamanan bagi dirinya, dan untuk menceritakannya kepada orang lain ia mempunyai keterbatasan ratio dan bahasa lisanya.

Taqwa merupakan sikap apresiatif tertinggi manusia kepada Tuhanya atau sepiritual, bentuk dzikir dan ibadah dalam pengertian formal; sholat, puasa

merupakan medium komunikasi dengan Tuhan untuk menumbuhkan taqwa. Jika hal tersebut ada dalam diri seseorang maka ia sepenuhnya menguasai sikap jiwa dan bathinnya, dimana terdapat sumber motivasi segala kegiatan hidupnya (Nur Cholis Madjid, 1993: 241).

Selanjutnya pemasalahan aqidah mencakup beberapa hal yang harus diyakini, yaitu yang selama ini dikenal dengan rukun Iman percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada kitab Allah, percaya kepada rasul Allah, percaya kepada hari akherat, percaya kepada qodlo dan qodar ditunjukkan dalam bentuk syariat.

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنُ بِالْقَدْحَيْرَةِ وَشَرِّهِ . الحديث

Artinya: "(Iman) ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, utusan-utusan-Nya, hari akhir, dan percaya baik dan buruk dari Allah".

a. Iman kepada Allah: mempercayai bahwa Allah itu ada dan bersifat dengan segala sifat sifat kesempurnaan dan jauh dari sifat kekurangan. Serta dalam tataran aplikasinya berbentuk ibadah; sholat, puasa, dan dzikir.

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ
أَبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا (البقرة: ٢٠)

Artinya: "Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu maka berdzikirlah dengan menyebut nama Allah, sebagaimana kamu menyebut nenek moyangmu, atau mungkin berdzikirlah lebih banyak dari itu".(Q.S. Al Baqarah: 200)

b. Iman kepada Malaikat Allah

Maksudnya adalah mempercayai adanya makhluk ghaib yang disebut malaikat. Adapun beberapa penjelasan tentang malaikat seperti yang telah dijelaskan oleh Jamuluddin Kafie (1981: 60-61).

Beberapa perbedaan antara manusia dengan makhluk yang disebut malaikat;

- a. Diciptakan dari cahaya, tidak nampak oleh panca indra, kecuali para nabi untuk keperluan menerima wahyu.
- b. Berubah-ubah bentuk sesuai dengan seizin Allah.
- c. Tempat mereka dilangit.
- d. Bukan laki-laki, perempuan ataupun wadam.
- e. Tidak makan, minum dan ^{tidak} mempunyai hawa nafsu.
- f. Tugasnya senantiasa patuh dan taat kepada Allah, selalu melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangannya.
- g. Dapat turun dan naik kebumi dengan seizin Allah.

Aplikasi beriman kepada malaikat adalah mampu, mempercayai adanya makhluk ghaib walau susah diterjemahkan secara rasional, dan berusaha meniru ketaatan dan kepatuhan terhadap perintah atau larangan Allah.

c. Iman kepada kitab-kitab Allah.

Artinya mempercayai dengan sebenarnya bahwa Allah yang telah menurunkan kitab suci Al Quran, dan

juga kitab-kitab lainnya melalui perantara utusan-Nya.

Dalam perkembangan selanjutnya Al Quran tetap dijaga keasliannya disamping kitab lainnya; Taurat, Zabur, dan Injil. Selanjutnya mempercayai adanya kitab tersebut dikongkritkan dalam tataran aplikasi, bahwa pedoman kehidupan adalah rujukanya kitab tersebut.

d. Iman kepada Rasul-rasul Allah

Artinya, meyakini bahwa rasul pilihan Allah dan terutusnya mereka demi kebahagiaan mereka dunia dan akherat. Semua yang dibawa Rosullah adalah ajaran tauhid, yaitu ajaran tentang keEsaan Allah. Mempercayai rasul dengan empat sifat; Shidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah yang juga harus kita tiru. Seperti firman Allah:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ ... (الامقاف : ٣٥)

Artinya: "Bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati (Q.S. Al Ahkaf: 35)

Mempercayai apa yang terjadi dalam diri rosulullah, seperti mukjizat yang tidak terdapat pada man usia biasa, karena merupakan hal yang luar biasa dan istimewa bagi masing-masing utusan.

e. Iman Kepada Hari Akherat.

Artinya, percaya bahwa sesungguhnya hari pembalasan itu pasti datang tanpa diragukan lagi, yaitu dimana masa kehidupan dunia berakhir dan berganti pada alam lain yang disebut hari akherat.

Adapun hal-hal yang terkait dengan masalah kiamat adalah; mati, soal-jawab dalam kubur, bangkit dalam kubur, berkumpul dalam padang maghsar, hisab, mizan, sirath, syafaat, surga dan neraka.

فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً فَقَدْ جَاءَ
أَشْرَاطُهَا فَأَنَّى لَهُمْ إِذَا جَاءَتْهُمْ ذِكْرَاهُمْ. (محمد: ١٨)

Artinya: "Maka tiadalah mereka menantikan kecuali hari kiamat yang akan mendatangi mereka dengan cara kejutan. Maka sungguh telah datang alamat dan tanda-tandanya. Bagaimana akan bermanfaat bagi mereka apabila sudah tiba adanya peringatan itu". (Q.S. Muhammad: 18)

f. Iman kepada Qodlo dan Qodar

Meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi dan yang akan terjadi adalah merupakan ketentuan dari Allah, dan kita dapat menerimanya dengan rasa tawa kal dengan penuh keihlasan.

Qodlo artinya, hukum atau ketentuan dari Allah tentang mewujudkan sesuatu beserta sifat-sifatnya. Sedangkan Qodar artinya, ilmu Allah dialam azali, tentang ketentuan seluruh makhluk.

Qodlo dan Qodar adalah merupakan hak Allah dan tidak ada seorang pun yang mengetahui, tetapi Allah yang bijaksana telah menciptakan akal sehingga manusia dapat berfikir, berusaha dan berdoa.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ. الرعد: ١١

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum kaum tersebut mengubahnya sendiri". (Q.S. Ar Radhu: 11)

2. Pembentukan pribadi yang sempurna

Pribadi yang sempurna atau dalam bahasa arabnya disebut dengan insan kamil adalah manusia yang mempunyai kadar keimanan amal dan taqwa kepada Allah SWT. (DPP-MDI, 1992:11).

Bahwa yang dinamakan kesempurnaan pribadi pada dasarnya adalah meliputi tiga aspek sihatul aqli, sihatul jizmi dan sihatul rukhi, dirumuskan oleh Dewan Pimpinan Pusat Majelis Dakwah Islamiah dalam bukunya Insan Kamil dan Ketahanan Nasional. Sedangkan indikator dari kesempurnaan manusia adalah kualitas hidup yang mencapai nilai optimal dan pemenuhan hak dan kewajiban kepada diri sendiri, alam dan sesama manusia. Sebagai diri sendiri ia memberikan layanan, pemeliharaan dan pengembangan potensi jasmani dan rokhaninya.

Adapun pengertian dari sehat jasmani yaitu kondisi yang seluruh organ tubuhnya dalam keadaan normal atau tidak ada kelainan karena penyakit, berfungsi secara produktif dengan menjaga kesehatan melalui memberi makan bagi tubuh dengan makanan yang

bergizi dan halal, menjaga kebersihan, melatih diri dalam olah raga. Seperti firman Allah dalam surat Al

Baqarah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا... (البقرة: ١٦٨)

Artinya: "Wahai manusia makanlah apa yang dihasilkan di bumi ini yang halal dan baik".(Q.S. Al Baqarah : 168).

Sehat akal atau pikiran adalah terwujudnya kemampuan dan keharmonisan fungsi akal sehat serta mempunyai kesanggupan untuk mengatasi dan memecahkan problem yang dihadapi merasa percaya diri akan kemampuannya. Sehat pada bagian ini terisi dengan ilmu pengetahuan, sebab ilmu adalah pokok dari kehidupan. Pengembangan fikir guna memahami fenomena alam semesta, pengembangan kreatifitas pengembangan semangat meneliti dan menyelidiki ayat kauniyah, Quraniyah, dan Insaniyah.

Sedangkan yang dimaksud sikhatur rukhi adalah yang terkait dengan rokhani manusia sebagai penyeimbang diri pribadi manusia. Kesehatan rukh atau jiwa manusia merupakan pendorong untuk berbuat sekehendaknya. Manakala tersimpan hal yang tidak baik dalam sanubari maka akan timbul hal yang sama dalam prakteknya. Hati yang senantiasa mengikuti fitrahnya haruslah terus dibimbing dengan memberikan nilai-nilai yang baik,

pemantapan aqidah, ahlak karimah dan memadatnya dengan etos kerja dan semangat ubudiyah. (Q.S. AlBaqarah: 177).

Apabila ketiga aspek ter sebut diatas telah dipenuhi oleh masing-masing indifidu, maka ia mendapat predikat sebagai manusia sempurna (Insan kamil).

3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur

Manusia sebagai makhluk sosiaal, yang keberadaanya tidak mungkin lepas dari lingkungan sosial, relasi karena memang selain manusia merupakan makhluk indifidu ia juga secara kodratimerupakan makhluk sosial. Kehidupan sosial sebagai suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri esensinya.

Pengertian adil dan makmur dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai berikut:

Adil : 1. Tidak berat sebelah, tidak memihak.

2. Berfihak kepada yang benar.

3. sepatutnya tidak sewenag-wenag.

Keadilan : Merupakan sifat (perbuatan) yang adil, mempertahankan hak, menciptakan keadilan bagi masyarakat.

Keadilan soial: kerjasama untuk menghasilkan masyarakat yang besar secara organik sehingga setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan nyata untuk tumbuh dan belajar hidup pada kemampuan

aslinya. (KBBI, 1989:6).

Makmur : 1. Banyak hasil

2. Banyak penduduk sejahtera

3. Serba kecukupan

Kemakmuran : Membuat keadaan menjadi makmur.

Kemakmuran Nasional:

1. Semua harta milik dan kekayaan potensi yang dimiliki oleh negara untuk keperluan seluruh rakyat.
2. Keadaan kehidupan negara yang rakyatnya mendapat pembagian jasmani dan rokhani akibat terpenuhu kebutuhan kebutuhannya.

Sebagai sebuah konsep makna keadilan dan makmur merupakan hal yang jauh lebih luas dan rumit maknanya dibandingkan kebahasanya. Pengertian adil menurut

Murtadla Muthahari:

Pertama, keadilan mengandung pengertian

perimbangan atau keadaan seimbang, tidak pincang artinya disini bahwa keadilan disini tidak harus sama hal tersebut jelas disebutkan dalam kutipan tersebut dibawah:

Keadilan dalam masyarakat mengharuskan kita untuk memperhatikan dengan pertimbangan dengan tepet kepada perimbangan berbagai keperluan yang ada, kemudian kita tentukan perimbangan yang sesuai untuk berbagai keperluan itu dan kita tentukan juga batas kemampuan yang semestinya, dan jika mencapai tingkat ini, maka kita berhadapan dengan masalah kebaikan,

yaitu kebaikan umum yang di perlukan bagi ketahanan dan kelangsungan keseleruhan jadi dalam hal ini kita di dorong untuk memperhatikan tujuan keseluruhan, dan dari sudut pandangan ini maka bagian hanya merupakan alat semesta tanpa ada nialinya sendiri (Murtadla Muthahari:1401).

Keadilan dalam pengertian keseimbangan tersebut diatas berlaku dalam kesatuan wujud fisik, terutama alam raya ini misalnya Allah berfirman: "Dan langit pun ditinggikan oleh-Nya, dan Dia meletakkan keseimbangan " (Q.S. Ar Rahman: 9).

Kedua, menurut muthahari lebih lanjut, keadilan mengundang makna persamaan dan tiada diskriminasi dalam bentuk apapun. Nur Cholis menambahkan ungkapan keadilan dalam makna persamaan terhadap perlakuan yang sama terhadap yang mempunyai hak sama dapat dibenarkan.

Ketiga, pengertian keadilan dalam arti pemberian hak kepada yang berhak itu menyangkut dua hal:

1. Masalah hak dan kepemilikan, ini tidak mencakup hak dan kepemilikan seseorang sesuai dengan hasil usahanya, tetapi juga mencakup hak dan kepemilikan alami, seperti bayi yang harus mendapatkan susuan dari ibunya.
2. Kekhususan hakiki manusia yaitu kualitas manusiawi tertentu yang harus dipenuhi oleh dirinya dan diakui oleh orang lain untuk mencapai tujuan hidupnya yang lebih tinggi.

Keempat, Keadilan Ilahi, berupa kemurahannya dalam melimpahkan rahmat kepada sesuatu atau seseorang sesuai dengan kesediannya dalam menerima eksistensi dirinya sendiri dalam pertumbuhan kearah sempurna. Dareterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adil dilakukan oleh indifidu dan masyarakat. Adil secara indifidual adalah orang yang menjauhi dusta, membicarakan kejelekan orang lain mengetahui hak dan kewajiban serta melaksanakan hak orang lain. Sikap adil masyarakat manakala telah memahami hak dan kewajibanya sebagai masyarakat, menjaga kepentingan kebaikan bersama.

Kemakmuran adalah kondisi pada masyarakat yang akan terujud jika tiap-tiap manusia mampu mengaktualisasikan fitrahnya secara utuh sejalan dengan ajaran Allah khususnya dalam pendayagunaan sumberdaya alam guna mendapatkan produktifitas yang optimal untuk kepentingan bersama secara adil tanpa melupakan azas pelestarian lingkungan dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Syahminan, 1986: 19).

Masyarakat yang adil dan makmur akan dapat terbina manakala indifidu-indifidu yang ada dalam masyarakat tersebut melakukan tindakan adil secara otomatis masyarakat yang adil tercipta sedangkan kemakmuran adalah konsekwensi dari sikap diatas.

4. Kemakmuran dan Kesejahteraan dunia dan Akherat

Telam banyak dijelaskan diatas tentang masalah kemakmuran. Kemakmuran yang telah dirasakan oleh masyarakat maka merupakan suatu kondisi yang juga dirasakan oleh masyarakat luas. Kemakmuran merupakan kondisi ideal yang harus diwujudkan segai bukti telah tercapainya pengabdian makhluk kepada Khaliqnya sebagai khalifah dibumi yhang dapat menciptakan kedamaian. Indikasa akepada kemakmuran yaitu adanya rasa aman kecukupan tidak terganggu bagi masyarakat setempat karena kondisi umunya tidak menyebabkan terjadinya suatu yang mengharuskan adanya kerusuhan.

Sedangkan kesejahteraan dapat tercapai karena adanya kemakmuran, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang artinya adalah: Aman sentausa dan makmur, selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, sedang kesejahteraan merupakan sifat yang berarti: adanya keamanan, keselamatan, kentraman, dan kesenangan hidup. Kesejahteraan akan terwujud manakala kemakmuran telah diperoleh.

1.6.4.2. Sumber penulis dalam Mimbar Jumat

Sedangkan mengenai sumber penulis dalam Mimbar Jumat ini adalah menyebutkan siapa saja yang telah memberikan kontribusi pemikiran tentang Islam dan yang termuat selama waktu penelitian dalam bentuk tabel

serta menghitung masing-masing frekuensi dan prosentasenya.

1.6.4.3. Faktor yang mengiringi kemunculan tema tersebut dalam Mimbar Jumat

Yang dimaksud faktor disini adalah hal hal lain yang terjadi bersamaan dengan munculnya tema dakwah tersebut. untuk melihat faktor-faktor tersebut penganalis mengambil patokan pada head news surat kabar serta hari besar dalam Islam pada saat itu.

1.6.5. Kategorisasi

1.6.5.1. Materi Dakwah

1. Aqidah Islam

- Suatu dakwah untuk menambah keimanan seseorang
- Berisi tentang rukun iman; Iman kepada Allah, malaikat, Kitab, Rosul, Hari Akherat, serta qodlo dan qodar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Iman serta disertai amalan ubudiyah.

2. Pembentukan pribadi yang sempurna

- Suatu dakwah yang dilakukan untuk membentuk sosok pribadi yang mnempunyai tiga bentuk kesehatan.
- Sihatul jismi, usaha yang dilakukan untuk kesehatan badannya.
- Sihatur rukhi, usaha yang dilakukan untuk memberikan nilai yang baik pada jiwa, menanamkan etos keimanan.

- Sehatul aqli, usaha yang dilakukan untuk menggunakan akal fikiran penguasaan ilmu, melakukan aktifitas penelitian.

3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur; membangun kualitas individu yang adil, tidak menyakiti orang lain, tidak mengganggu hak orang lain, menanamkan etos kerja individu, prestasi kerja, membangun masyarakat yang adil dan makmur, masyarakat dapat berjalan dengan aturan yang semestinya, saling tolong menolong, berdimensi sosial.

4. Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akherat

- Berbicara masalah ke alam semesta

- Usaha mengembangkan nilai universal dari kebenaran, menciptakan kedamaian, kemiskinan dan menyelesaikan permasalahan bersama

- Membangun perekonomian, sosial politik budaya ekonomi, pendidikan yang mengedepankan nilai kebenaran dan kemaslahatan.

1.6.6. Operasionalisasi kategorisasi

1.6.6.1. Materi Dakwah

1. Materi Aqidah, Tauhid atau keimanan; percaya kepada Allah, mempercayai kalau Allah itu ada, sifat-sifatnya diaplikasikan dalam bentuk ubudiyah; Sholat, Puasa, Dzikir, Haji, melakukan secara iklas

karena Allah SWT.

- Percaya kepada malaikat malaikat Allah; mempercayai alam ghaib.
- Percaya pada kitab kitab Allah; bahwa kitab Al Quran adalah wahya, berpedoman pada Al Quran.
- Percaya kepada rosul rosul Allah, percaya pada utusan Allah, meniru kehidupannya dan sifat sifat yang di milikinya; shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah.
- Percaya pada hari akherfat, bahwa ada alam setelah dibangkitkan dari kubur dan pada saat itu manusia akan mendapatkan balasan selama di dunia.
- Percaya kepada Qodlo dan qodar; ada ketentuan Allah yang tidak bisa hindari (mati, rizki, jodoh) dapat menerima ketentuan tersebut dengan **sabar dan tawakkal**.

2. Pembentukan pribadi sempurna

- Sihatul jismi yakni usaha untuk membangun kesehatan; olah-raga, istirahat teratur, mengatur makan, makan makanan bergizi halal ban baik.
- Sihatur rukhi, yaitu usaha mendidik rokhani sejalan dengan fitrah manusia, menanamkan aqidah Islamiyah, tetap konsis dengan komit nilai yang baik (keislaman).

- Sihatul Aqli, usaha untuk membangkitkan fungsi akal fikiran, melakukan kegiatan penelitian, berfikir terhadap fenomena yang ada.

3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur

- Pembentukan individu yang adil (Orientasi sosial), tidak menyakiti orang lain, menjalankan kewajiban menjaga hak orang lain, membangun etos kerja individu, prestasi kerja, disiplin, tidak melanggar hak yang lain.
- Pembentukan masyarakat yang adli dan makmur, masyarakat melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai masyarakat, melakukan nilai-nilai yang dianut masyarakat setempat, saling tolong-menolong bersama-sama menghapuskan kekacauan, penindasan pada masyarakat.

4. Kemakmuran dan kesejahteraan dunia akherat

- Berbicara tentang alam semesta dan masalah universal tentang kebenaran, pengembangan nilai nilai kebenaran, keadilan.
- berbicara tata aturan negara, pemerintahan, pemimpin yang adil, persatuan dan kesatuan, kesetabilitan Nasional, membangun sistem kenegaraan; politik, ekonomi, pendidikan dengan mengedepankan nilai universal.

- Masalah kesejahteraan, menaggulangi kerusuhan, kekacauan yang mengancam keselamatan warga dan negara, mencukupi kebutuhan warga negara, mengentas kemiskinan menjaga keseimbangan sosial, ekonomi, politik, pendidikan.

1.6.7. Teknik Pengumpulan Data

Pada analisis ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar data, kemudian tindakan pada kode yang telah dibuat berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan.

Jadi setiap satuan dakwah sebagai unit analisis akan diamati dan dihitung sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Selain itu data diperoleh dengan pengumpulan data, wawancara dan studi pustaka.

1.6.8. Teknik Aalisa Data

Analisa data adalah suatu proses penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun, 1989: 23). Data data yang telah terkumpul; dan sudah dikategorisasikan akan dianalisis dengan menginterpretasikan data tersebut sesuai dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan teori-teori yang relevan dengan menggunakan tabel frekuensi.

B A B II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

2.1. Sejarah singkat surat kabar Surabaya Post

Surat kabar harian Surabaya Post merupakan badan usaha PT. Surabaya Post. Surabaya Post lahir tepatnya pada hari Rabu, 1 April 1953, di jalan Pemuda Nomor 30. Surat kabar ini dirintis oleh seorang muda yang telah membuat sejarah baru dalam dunia Pers kita, ia adalah Abdul Aziz yang pada waktu itu berusia 31 tahun. Nama Surabaya Post juga tidak dihubungkan dengan mitologi suatu apapun. Nama itu didasarkan atas ide berdua, yaitu Abdul Aziz bersama Toety, istrinya. Mengingat semangat Surabayanya tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Motivasi Abdul Aziz untuk merintis surat kabar tersebut betul-betul sangat kuat, lebih-lebih setelah melihat suasana Indonesia yang tidak menentu pada saat itu. Di dalam surat kabar inilah kemudian ia wujudkan isi fikirannya. Ia berusaha menghibur dan menggembirakan masyarakat.

Dalam nomor perdananya surat kabar ini sungguh dapat memukau pembacanya. Format yang begitu munggil

yaitu berukuran 30 X 45 cm, berjumlah delapan halaman. Lambang yang dipakai yaitu tugu Pahlawan dengan latar belakang kantor Gubernur propinsi Jawa Timur.

Surat kabar ini pada mulanya adalah untuk menghibur keluarga sebagaimana tercermin dalam kata pengantarnya, yaitu : " ingin membantu memelihara kegembiraan hidup rakyat Indonesia " (A.Aziz Wartawan Kita : 137).

Surabaya Post tetap Surabaya Post, meskipun merupakan suatu surat kabar Independen, dibalik itu tentu saja ia memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik yang cukup menarik adalah sebuah tajuk atau komentar yang biasanya ditulis Aziz sendiri. Ia selalu membuat kritik, jalan keluar dan ajakan kepada khalayak ramai untuk membangun negara yang telah terbentuk ini.

2.2. Pengelolaan dan Pengawasan

Surat kabar Surabaya Post merupakan suatu badan usaha yang didirikan oleh Abdul Aziz pada tanggal 1 April 1953. Pada awalnya Surat kabar ini adalah milik perorangan, namun mulai pada tahun 1985 tepatnya tanggal 8 November 1985 surat kabar Surabaya Post berpindah alih

menjadi milik persero, PT. Surabaya Post. Dengan Nomor izin : 010/ SK/ Menpen/ SIUPP/ A.7/ 1985.

Sebagai badan usaha, PT. Surabaya Post, yang bergerak dibidang usaha penerbitan dan percetakan pers dalam pengawasan umum pengelolaan usahanya dilakukan oleh pemimpin umum/ penanggung jawab/ pemimpin redaksi: Ny. Toety Aziz.

Adapun pengelolaan surat kabar Surabaya Post sekarang ditangani oleh sebuah manajemen sebagai berikut:

- Pemimpin Umum : Ny. Toety Aziz
- Wakil pemimpin umum : Imam Pujiono
- Redaktur pelaksana : Syahrul Bahtiar Hidayat
- Anggota Redaksi : Herman Basuki

Noor Ipansyah

Iskandar

Heri Mustofa

Cahyo Ponomo Wijada

Ihwan Hadi

Joko Pitono Hadi Putro

Priyoko

Sukemi

Heri Priyono

Androno

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Imung Mulyanto

Gatot Susanto

Bambang Edi Santoso

Dja Welman

Son Andreas

Budi Harminto

Budi Hariono

Budi Setiawan

M. Ali Akbar

Erfandi Putra

Onni Yuelyana

Edi Sutanto

Samsul Arifin

Hadi Suyitno

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

M. Nurdin Ali

Gimo Hadi Wibowo

Agung Sudi Prasanto

Heru Darmanto

Budi Hendrarto

Edi T. Jatmiko

Djoko Mujiono

M. Sudarsono

Purnomo Siswanto

Ratna Devi Mulya Sari

Natalia Trijadi

Lukman Dimiyati

Untari Swandayani

Rusdi Zaki

Dwi Eko Lokononto

Sugeng Purwanto

Nanang Kristianto

Agung Hari Nuswantoro

Sugeng Priyadi Rahmat

Retno Asri Lestari

Suhartoko

Syaiful Irwan

Syaifuddin Hs.

Fotografer : Gatot Bhakti Sosiawan

Grafis : Amirkiyah

Bank Data : Teguh Imawan

Sekretaris : Tri Setianingsih

Pemimpin perusahaan : H. Tatang Istiawan

Manajer Iklan : Sujiman Budi Raharjo

Manajer Sirkulasi : Gatot B. Bibiono

Manajer Personalia : Darmantoko

Manajer Produksi : Hanum Sutadi

2.3. Perkembangan

Surat kabar Surabaya Post yang didirikan A. Aziz Pada April 1953, dalam waktu yang relatif singkat telah mampu mendirikan percetakan baru dengan teknologi modern. Ketika terbit dengan peralatan baru ini jumlah halamannya bertambah, dari empat halaman menjadi delapan halaman. Semula Surabaya Post terbit pagi hari, Selanjutnya dalam perkembangannya terbit sore hari.

Surat kabar Surabaya Post terbit tujuh kali dalam seminggu. 20 halaman untuk hari: Senin, Rabu, Jumat, dan 16 halaman untuk hari Selasa, Kamis, Sabtu, dan Minggu. Percetakan Offset telah dilakukan sendiri oleh PT. Surabaya Post Pinting. Ukuran Halaman dalam setiap terbit terdiri atas sembilan kolom x 550 mm.

Jumlah pembaca surat kabar Surabaya Post dari tahun ke tahun menurut SRI, terus meningkat seperti halnya tahun 1997 jumlah pembaca mencapai 529.000, naik 2,39 % dibandingkan tahun 1996. 72,22% peredaran Surabaya Post ada di kota Surabaya, tempat diterbitkannya surat kabar tersebut. Sementara 27,75% dari 147.000 eksemplar yang dicetak setiap hari, beredar di sekitar kota - kota Surabaya; Sidorjo, Gresik, Mojokerto, dan Malang. Sisanya di Jawa Timur, Jakarta dan kota-kota besar lainnya.

Dominasi Tiras Surabaya Post mayoritas berada dikota Surabaya, karena Surabaya Post di kemas Khas sebagai koran lokal (Local news paper) yang memenuhi kebutuhan pedagang, usahawan dan eksekutif Surabaya khususnya. Naiknya jumlah pembaca Surabaya Post sejak tahun 1993 sebagai bukti bahwa makin maraknya Televisi swasta karena koran komunitas menjadi pilihan warga kota yang metropolitan.

Tambahan pada setiap hari Senin, Rabo, dan Jumat, dalam bentuk suplement bisnis sejak 10 November 1995, menempatkan Surabaya Post sebagai koran pertama yang ter bit 20 halaman di Jawa Timur. Suplemen Surabaya Post dengan nama "Teras bisnis" memang diciptakan untuk lebih memberi tambahan informasi tentang properti keuangan, otomotif dan elektronika dengan lebih khusus.

Adapun jumlah pembaca surat kabar Surabaya Post pada tahun 1996 mencapai 411.500 orang menjadi 529.000 orang pembaca. Adapun menurut jenis kelamin pada tahun 1996 pria sebanyak 69% dan 70.18% pada tahun 1997. Kelompok jenis wanita pada tahun yang sam a, 31% pada tahun 1997 sebanyak 29.82% menurut kategori usia, 25 sampai 49 tahun sebanyak 54% pada tahun 1996 dan 58% pada 1997. Dari tingkat pendidikan SMU sebanyak 51.27%,

akademi 12.18%, perguruan tinggi 15.09% dan lain lain 21.46%. Sedangkan kategori menurut pekerjaan, 1997 pegawai negeri: 38.55%, pegawai swasta : 18.55%, wiraswasta 2.73%, mahasiswa 23.27%, ibu rumah tangga: 8.8% dan lain-lain 8.73%.

Untuk mengetahui bahwa surat kabar Surabaya Post telah menyebar ke berbagai kota besar, akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini. Data yang telah dimiliki peneliti melalui dokumen pihak Surabaya Post ada 10 kota besar yang menjadi tempat penelitian, yaitu: Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Bangkalan, Banyuwangi, Jogja, dan Jakarta. Untuk keterangan lebih lanjut terdapat pada tabel I.

TABEL I
PEMBACA SURAT KABAR SURABAYA POST DIBERBAGAI KOTA BESAR

K O T A	1995 (Ribu)	Prosen tase	1996 (Ribu)	Prosen tase	1997 (Ribu)	Prosen tase
Surabaya	234	58,35%	283	68,77%	382	73.22%
Sidoarjo	15	3,74%	20	4,86%	2	0,37%
Gresik	36	8,97%	58	14,09%	68	12.85%
Mojokerto	6	1.49%	12	2.91%	9	1.70%
Bangkalan	21	5.23%	8	0,24%	17	3.21%
Malang	11	2.74%	12	2,91%	14	2,64%
Madiun	37	9,22%	2	0,48%	19	3,59%
Banyuwangi	17	4.23%	1	0,24%	-	-
Jogjakarta	-	-	0.5	0,12	3	0,56%
Jakarta	3	0.74%	15	3,64%	15	2,83%
J U M L A H	401	100 %	411.5	100%	529	100%

SRI INDEKS S-P 1997

2.4. Mimbar Jumat

Pemuatan materi Mimbar Jumat telah dilakukan sejak tahun 1975, waktu yang relatif cukup lama yakni 23 tahun, sampai 1998 sekarang ini. Sejak awalnya Mimbar Jumat terbit setiap hari Jumat yang terdapat pada halaman enam, namun mulai pada bulan April 1997, dirubah pada halaman 15. Perubahan ini dilakukan semata-mata untuk menyempurnakan tata letak berita yang semakin padat. Penanganan Mimbar Jumat diserahkan pada bapak Sukemi. Menurutnya bahwa kemunculan setiap topik Mimbar jumat ditentukan dengan situasi yang ada, apabila terdapat berita yang aktual sesuai dengan moment tersebut akan kami muat dengan tanpa menafikan melihat terlebih dahulu isinya. Disamping itu pemuatan dakwah dalam mimbar Jumat juga memandang dari tulisan-tulisan yang cukup menarik untuk diterbitkan, jadi dalam hal ini tidak memandang faktor apa yang menyebabkan penulisan memuat hal tersebut, karena kekuasaan mutlak, bagi redaksi untuk memilih tulisan yang dianggap sesuai dengan kondisi yang ada. Namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa tulisan yang baik juga akan dimuat, tetapi bila ada hal lain yang mengiringi berupa kejadian penting maka tulisan senada dengan berita tersebut akan diutamakan.

Dalam penelitian Analisis ini akan diketahui di mana kecenderungan-kecenderungan materi dakwah, ketika materi dakwah tersebut harus dibaca dari berbagai kalangan. Juga mengetahui siapa - siapa saja yang menulis dalam Mimbar Jumat dan kemungkinan faktor lain yang mengiringi materi tersebut menjadi bahasan dalam mimbar Jumat pada hari tersebut. Baik hal yang bernuansa politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Semoga dalam penelitian tersebut dapat menjadi sebuah referensi para dai muda dalam memberikan materi dakwahnya kepada khalayak. Dengan demikian para dai muda dapat mengembangkan dakwahnya dalam bentuk tulisan karena bagaimanapun tulisan lebih efektif dibanding dengan dakwah bil lisan. Melalui tulisan ini maka diharapkan nantinya bisa menjadi penyemangat bagi para dai muda untuk meniru para pendahulunya yang telah sukses dengan berbagai metode dan media yang dipakai. Terutama media/ sarana yang banyak menyedot perhatian manusia karena bagaimanapun sebaiknya kita telah memformat kemasan dakwah tanpa dukungan dari sarana tersebut mustahil pesan Islam akan bisa diterima khalayak umum secara merata, belum lagi perkembangan yang terjadi terus meningkat sehingga membutuhkan kerja

keras para dai untuk mengatasi permasalahan umat yang terus berkembang. Manakala keterlambatan kita dalam mengantisipasi maka akan terkesan bahwa Islam tidak cocok dengan perkembangan zaman, apabila hal ini yang terjadi, maka sewajarnya jika pada nantinya Islam akan ditinggalkan ummatnya.

Yang menjadi harapan kita adalah bagi seluruh ummat Islam dapat mengaplikasikan pemahaman keIslaman dalam wujud amal soleh. Dan surat kabar Surabaya Post melalui Mimbar Jumat banyak memberikan pemahaman ulang yang lebih luas terhadap berbagai permasalahan maupun pemahaman kita selama ini untuk lebih jelas hasilnya akan dapat kita ketahui pada bab berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini akan dipaparkan temuan data beserta interpretasinya yang tertuang dalam bentuk tabulasi untuk memudahkan para pembaca memahami isinya, sesuai tiga permasalahan utama dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan sejak 15 Januari 1996 sampai pada tanggal 27 Februari 1998. Disajikan dalam bentuk tabel tunggal yang sebelumnya telah dilakukan peng^kodingan yang berdasarkan kategorisasi yang telah ditentukan untuk diketahui nilai frekuensi dan prosentasenya. Dari prosentase dan frekuensi tersebut dikembangkan suatu interpretasi data dengan berorientasi pada teori yang relevan hingga pada akhirnya dapat disajikan gambaran dakwah pada Mimbar Jumat-Surabaya Post.

3.1. Tema dakwah MImbar Jumat

Dalam bagian ini akan dikemukakan gambaran materi dakwah berdasarkan pesan tema sentral, sesuai dengan kategorisasi analisis yang telah ditetapkan dengan demikian akan banyak muncul berbagai thema kecenderungan dakwah. Namun sebelum masing-masing ke-

cenderung tema tersebut kita tabulasikan maka ada beberapa tabel yang memperkuat analisa tersebut, berupa data lengkap tentang jadwal Mimbar Jumat mulai tanggal yang telah ditentukan. Dan selanjutnya keterangan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL II
 JADWAL MIMBAR JUMAT BULAN JANUARI - JUNI 1996

No.	TANGGAL	JUDUL MATERI	PENGASUH
1.	5 Jan. 1996	Hukuman tindak kejahatan dan pelanggaran.	Drs. H. Isngadi
2.	19 Jan. 1996	Fidyah dan Qodlo' puasa Ramadhan.	
3.	2 Feb. 1996	Zina hati.	''
4.	16 Feb. 1996	Hukuman qishas	''
5.	1 Mar. 1996	Kedudukan dalang dan pesinden.	''
6.	15 Mar. 1996	Halalbihalal politik	''
7.	29 Mar. 1996	Perjalanan Haji	''
8.	12 Apr. 1996	Fenomena haji mabrur	''
9.	26 Apr. 1996	Bolehkah qurban pautungan	''
10.	10 Mei 1996	Upacara adat brobosan	''
11.	24 Mei 1996	Lansia dalam keluarga	''
12.	7 Juni 1996	Kedudukan sekte dalam beragama.	''
13.	21 Juni 1996	Evaluasi pembangunan tempat ibadah.	''

Sumber: data primer (Mimbar Jumat 5 Januari - 28 Juni 1996)

Pada tabel bulan Januari sampai Juni 1996 bisa kita lihat maka sangat beraneka ragam dari sisi kerangka tulisan tersebut dalam judul diatas. Apa yang

dikemukakan belum merupakan final analisis dari penelitian ini, karena judul tersebut belum mencerminkan isi dan stresing pesan yang ingin disampaikan oleh peneliti. Perlunya interpretasi jauh dari kolom tersebut yang muncul pada tanggal-tanggal tersebut diatas.

Penyajian dan intrepretasi data tidaklah berdasar pada subyetifitas peneliti, akan tetapi ditetapkan berdasarkan kategorisasi sehingga dapat mengikis adanya image ketidak validan interpretasi yang dilakukan peneliti.

Berikut akan kami buat tabel- tabel data dari penelitian ini secara beruntun.

TABEL III

JADWAL MIMBAR JUMAT BULAN JULI - BULAN DESEMBER 1996

No.	TANGGAL	JUDUL MATERI	PENGASUH
1.	5 Juli 1996	Alih fungsi bangunan untuk tempat ibadah	Drs. H. Isngadi
2.	19 Jali 1996	Dam dalam ibadah haji	''
3.	2 Agt. 1996	Kasus-kasus perkawinan antar agama	''
4.	14 Agt. 1996	Pengembangan jiwa agama dikalangan generasi muda	''

5.	30 Agt. 1996	Belum pernah mantu - ketempatan mantu	''
6.	13 Sep. 1996	Antara hak dan kewa- jiban.	''
7.	27 Sep. 1996	Hukuman mati.	''
8.	11 Okt. 1996	Filsafat Islam.	''
9.	25 Okt. 1996	Antisipasi pemberan- tasan kemiskinan.	''
10.	8 Nov. 1996	Paham dan aliran - sempalan.	''
11.	22 Nov. 1996	Komitmen agama dalam suatu negara.	''
12.	6 Des. 1996	Pengertian tauhid - Islam.	''
13.	20 Des. 1996	Waria menurut Islam	''

Sumber: data primer (Mimbar Jumat 5 juli - 27 Desember 1996)

Pada tabel ini tidak berbeda dengan tabel II dan III yakni hanya menampilkan data kasar dari interpretasi.

Penelitian ini, yang kemudian akan dimasukkan ke dalam suatu tabel melalui proses pengodingan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL IV

JADWAL MIMBAR JUMAT BULAN JANUARI - JUNI 1997

No.	TANGGAL	JUDUL MATERI	PENGASUH
1.	3 Jan. 1997	Sufi ego dan sufi - sosial.	Drs. H. Isngadi
2.	17 Jan. 1997	Masalh zakat fitrah- zakat mal.	
3.	31 Jan. 1997	Bertemu Tuhan	''
4.	14 Feb. 1997	Hidup baru sesudah - Idul fitri.	''
5.	28 Feb. 1997	Peranan ulama	''
6.	14 Mar. 1997	Hak asazi manusia	''
7.	4 Apr. 1997	Isalam gampang dan -	''

8.	25 Apr.	1997	menyenangkan. Suksesi sepeninggal- nabi.	Nur Cholis Huda
9.	9 Mei	1997	Monoloyalitas dalam- hijrah.	''
10.	23 Mei	1997	Bismillah, cobloslah	''
11.	6 Juni	1997	Ketika berbagai per- soalan berdatangan.	''
12.	20 Juni	1997	Mayoritas bukan pe- mentu.	''
12.	6 Des.	1996	Pengertian tauhid - Islam.	''

Sumber: data primer Mimbar Jumat 3 Januari - 27 Juni 1997

TABEL V
JADWAL MIMBAR JUMAT BULAN JUNI 1997 - FEBRUARI 1998

No.	TANGGAL	JUDUL MATERI	PENGASUH
1.	4 Juli 1997	Telepon yang Islami.	Nur Cholis Huda
2.	18 Juli 1997	Cara menyatakancinta	''
3.	1 Agt. 1997	Jalan terpendek menu- ju Tuhan.	''
4.	15 Agt. 1997	Regenerasi perlu ke- relaan dan keberanian	''
5.	29 Agt 1997	Orang penting.	''
6.	12 Sep. 1997	Kematian yang indah.	''
7.	26 Sep. 1997	Belajar dari sejarah	''
8.	10 Okt. 1997	Senyumku dan senyumu	''
9.	24 Okt. 1997	Kejujuran dalam ber- bahasa.	''
10.	7 Nov. 1997	Pahlawan dan jalan - mendaki.	''
11.	21 Nov. 1997	Isra' Mikraj dan - tukang alroji.	''
12.	5 Des. 1997	Sama dengan membunuh semua orang.	''
13.	19 Des. 1997	Kehormatan pria ter- gantung sikapnya pa- da wanita.	''
14.	2 Jan. 1998	Bulan kasih sayang	''
15.	16 Jan. 1998	Anda sudah menemukan kehebatan Al Quran	''
16.	23 Jan. 1998	Pembagian zakat bu- kan pagelaran kemis- kinan.	''

17.	6 Feb. 1998	Mengambil teori dari Al Quran.	''
18.	20 Feb. 1998	Curang pangkal kebohongan.	''

Sumber: data primer (Mimbar Jumat 4 Juli - 27 Februari 1998)

Dari data-data primer tersebut di atas maka dimasukkan dalam pengkodean sehingga didapatkan hasil pengkodean yang tertuang dalam tabel.

3.1.1. AQIDAH ISLAMIYAH

Interpretasi dan penyajian data dakwah dengan menggunakan analisa isi sangat berbeda dengan penyajian dan interpretasi data terhadap pesan berita yang dikarenakan keluasan makna dakwah itu sendiri. Dengan penyajian ini akan dapat terlihat dengan jelas gambaran tentang potret dakwah dalam surat kabar Surabaya Post yang selama ini hampir lepas dari perhatian kita semua. Planing dakwah yang seharusnya terperinci sebagai kelanjutan dakwah cenderung hanya sebatas teori saja.

Dakwah Islam dengan mensosialisasikan ajarannya yang masih belum dapat menghilangkan sebagian image akan kekakuan ajarannya menjadi tantangan bagi kita

sekalian untuk mengenalkan pesan Islam dengan segala keluwesannya. Melalui media surat kabar yang sangat besar pengaruhnya tersebut menjadi media strategis yang harus dirumuskan lebih lanjut tentang manajemen dakwah melalui media umum.

Tabulasi dari materi dakwah yang telah dikoding sesuai dengan materi aqidah islamiyah, keimanan tertuang pada tabel VI. Materi aqidah keimanan dan tauhid dibagi menjadi enam poin, pertama yaitu yang berkaitan dengan iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir serta iman kepada qadla dan qadar. Adapun pada tabel enam akan digambarkan beberapa poin yang telah kita sebutkan diatas dengan masing-masing frekuensi dan prosentasinya.

TABEL VI

MATERI AQIDAH TENTANG IMAN KEPADA ALLAH SWT

No.	Materi iman kepada Allah	Frekuensi	Prosentase
1.	Percaya kepada Allah	5	38,46
2.	Percaya kepada sifat kesempurnaan Allah	0	0
3.	Sholat/ doa	1	7,69
4.	Syukur	1	7,69

5.	Haji	3	23,07
6.	Dzikir	0	0
7.	Puasa	3	23,07
8.	Niat	0	0
J U M L A H		13	100

Dalam tabel di atas dapat dilihat masing- masing prosentase dari materi iman kepada Allah mendapat rengking frekuensi terbanyak yaitu 5 dengan prosentase 38,46 sedangkan puasa dan haji menduduki peringkat kedua dengan frekuensi 3 dan prosentase 23,07 adapun tentang doa dan syukur mendapat peringkat ketiga dengan frekuensi 1 prosentase 7,69. Hal ini mengindikasikan masalah keimanan yang merupakan pondasi yang paling pokok berwujud pada kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Sudah barang tentu bahwa di negara kita adalah berdasarkan kepada ketuhanan yang Maha Esa dan wajib mempercayai-Nya.

TABEL VII

MATERI AQIDAH TENTANG IMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH SWT

No.	Materi iman kepada malaikat	Frekuensi	Prosentase
1.	Percaya kepada Malaikat	0	0

2.	Percaya kepada sifat-sifat malaikat	0	0
3.	Percaya makhluk selain malaikat	0	0
4.	Adanya alam malaikat/ghaib	0	0
J U M L A H		0	0

Mempercayai terhadap sifat- sifat malaikat pada materi aqidah tentang iman kepada malaikat tidak ada frekuensi, hal ini menunjukkan selama 26 bulan, Mimbar Jumat yang berkaitan dengan iman kepada malaikat tidak ada sama sekali.

TABEL VIII

MATERI AQIDAH TENTANG KEPADA KITAB ALLAH SWT

No.	Materi iman kepada kitab	Frekuensi	Prosentase
1.	Percaya kepada kitab Allah	0	0
2.	Al quran merupakan wahyu	1	50
3.	Al quran menjadi pedoman	0	0
4.	Al quran kitab terakhir	1	50
5.	Sejarah beda pendapat tentang Al quran	0	0
J U M L A H		2	100

Dalam tabel VIII menerangkan masalah aqidah yang berkaitan dengan iman kepada kitab Allah, di situ poin Al quran yang merupakan wahyu dan Al quran sebagai kitab terakhir ini mendapat frekuensi masing masing 1 dengan prosentase masing masing 50.

Hal ini mengingatkan kembali kepada kita semua bahwa Al quran dengan segala kehebatanya adalah berangakat dari wahyu Allah SWT. Dan ini menentang anggapan, bahwa Al quran adalah buatan Muhammad SAW. Dengan diturunkannya Al quran maka berakhir pulalah kitab-kitab Allah, tidak ada kitab lagi setelah Al Quran. Sebagai kitab terakhir Allah berjanji akan tetap menjaga kemurnian Al quran. Dan itu merupakan tanda- tanda kekuasaan Allah yang berupa mukjizat yang diberikan kepada kekasih-Nya, Muhammad rasullah.

TABEL IX
MATERI AQIDAH TENTANG IMAN KEPADA RASUL ALLAH SWT

No.	Materi iman kepada rasul	Frekuensi	Prosentase
1.	Percaya adanya rasul	1	33,33
2.	Rasul adalah pilihan Allah	1	33,33
3.	Adanya sifat terpuji	0	0
4.	Tauladan yang harus dicontoh.	1	33,33
J U M L A H		3	100

Pada tabel IX materi tentang iman kepada rasul Allah, ketiga poin yaitu: percaya adanya rasul, rasul adalah pilihan Allah dan tauladan yang harus dicontoh, masing-masing mendapat frekuensi 1 dengan prosentase

masing-masing 33,33.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terkait dengan ketiga poin diatas yaitu percaya adanya rasul. Manusia pada hakekatnya sebelum menemukan Allah, dia sudah yakin bahwa bumi dan seisinya pasti ada yang membuat, lantas siapa yang membuat ? Pada saat itulah kemudian diturunkanya seorang rasul sebagai penuntun ummat manusia tentunya rasul sendiri adalah orang-orang yang telah dipilih Allah sebagai utusan-Nya. Sebagai orang pilihan tentunya banyak mempunyai kelebihan- kelebihan dalam hal kebaikan, dengan demikian maka kita diharapkan untuk mentauladani prilakunya dan yang paling esensi yakni mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL X

MATERI AQIDAH TENTANG IMAN KEPADA HARI AKHIR

No.	Materi iman pada hari akhir	Frekuensi	Prosentase
1.	Percaya pada hari akhir	1	100
2.	Alam yang kekal	0	0
3.	Adanya kehidupan sesudah mati	0	0
4.	Tempat balasan amal didunia	0	0
J U M L A H		1	100

Materi tentang percaya adanya hari akhir mendapat frekuensi satu dengan prosentase 100 berarti materi pesan terhadap manusia untuk senantiasa ingat bahwa pada akhirnya kehidupanpun juga ada batas akhirnya. Dengan demikian diharapkan setiap manusia mawas diri didalam mengisi hidupnya seperti halnya apa yang telah diperintahkan dan sekaligus menjauhi hal-hal yang telah dilarang oleh agama.

TABEL XI
MATERI AQIDAH TENTANG IMAN KEPADA QADLA DAN QADAR

No.	Materi iman pada qadla qadar	Frekuensi	Prosentase
1.	Percaya pada qadla-qadar	0	0
2.	Ketentuan buku dari Allah	1	33,33
3.	Sikap sabar	2	66,66
J U M L A H		3	100

Qadla dan qadar dengan pengkategorisasian yang telah ditetapkan: ketentuan buku dari Allah mendapat prosentase 33,33. Bersikap sabar mendapat prosentase 66,66 sedangkan percaya kepada qadla dan qadar kosong, tidak muncul sama sekali.

TABEL XII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

MATERI AQIDAH, KEIMANAN DAN KETAHUIDAN MIMBAR JUMAT

SURABAYA POST

(Edisi bulan Januari 1996 sampai dengan bulan Februari 1998)

No.	Materi dakwah Islamiyah	Frekuensi	Prosentase
1.	Iman kepada Allah	13	59,09
2.	Iman kepada malikat Allah	0	0
3.	Iman kepada kitab Allah	2	9,09
4.	Iman kepada rasul Allah	3	13,63
5.	Iman kepada hari akhir	1	4,53
6.	Iman kepada qadla-qadar	3	13,63
J U M L A H		22	100

Dalam menganalisis seputar materi aqidah (tabel XII), penyajian data mencapai jumlah 22 dengan persentase 100 % dari 56 poin yang dianalisis. Gambaran tersebut merupakan suatu indikasi bahwa titik tekan pada materi yang berkaitan dengan materi akidah pada keimanan kepada Allah dengan berbagai bentuk penerapannya tabel tersebut menunjukkan frekuensi sebanyak 13 poin dengan prosentase 59,09. Sedangkan materi keimanan terhadap hal-hal yang ghaib yaitu malaikat, selama ini tidak ada sama sekali. Kemudian iman kepada kitab Allah mendapat nilai frekuensi 2 dengan prosentase 9,09.

Untuk keimanan kepada rasul Allah dan keimann pada qadla dan qadar mendapat nilai frekuensi 3 dengan persentase 13,63. Sedang keimanan kepada hari akhir mendapat nilai frekuensi 1 dengan presentase 4,54.

Masih banyak permasalahan yang dititik tekankan pada cara beriman kepada Allah dengan segala bentuk ritualnya, baik berbentuk sholat, puasa, dzikir, maupun bentuk lainnya. Sedangkan qadla dan qadar yang dengan kata lain adalah merupakan ketentuan Allah juga menjadi bahan materi yang lebih urgen dibanding keimanan lainnya terutama ketika berhadapan dengan realitas yang harus dihadapi.

3.1.3. Materi pembinaan pribadi sempurna

Pada tabel berikut ini akan digambarkan materi dakwah di seputar pembinaan pribadi yang sempurna yang terbagi menjadi tiga poin yang terdapat dalam perincian berikut:

TABEL XIII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
**MATERI PEMBINAAN PRIBADI SEMPURNA (SIHATUL JISMI) PADA
 MIMBAR JUMAT EDISI JANUARI 1996 - FEBRUARI 1998**

No.	Pembinaan pribadi sempurna	Frekuensi	Prosentase
1.	Mengatur makan minum	0	0
2.	Olah raga	0	0
3.	Istirahat	0	0
4.	makan makanan bergizi	0	0
5.	Kesehatan	0	0
J U M L A H		0	0

Dari tabel diatas dapat kita lihat materi tentang pembinaan pribadi sempurna yang meneliti secara rinci dengan pengkatagorisan yang telah ditetapkan. Namum, ternyata tidak ada frekwensi yang muncul dan ini menunjukkan selama 26 bulan atau 2 tahun dua bulan Mimbar Jumat yang berkaitan dengan pembinaan pribadi sempurna (Sihatul jismi) tidak ada sama sekali.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XIV

**MATERI PEMBINAAN PRIBADI SEMPURNA (SIHATUL AQLI)
 MIMBAR JUMAT BULAN JANUARI 1996 SAMPAI FEBRUARI 1998**

No.	Materi pembinaan pribadi sempurna (sihatul aqli)	Frekuensi	Prosentase
1.	Berfikir	2	22,22
2.	Menuntut Ilmu	1	11,11
3.	Melakukan kegiatan penelitian.	0	0
4.	Mengambil Itibar terhadap-		

5.	fenomena alam (kehidupan) Akhlaqul karimah	4 2	44,44 22,22
J U M L A H :		9	100

Tabel ke XIV materi tentang pembinaan pribadi sempurna (sihatul jismi), di situ poin berfikir dan akhlaqul karimah masing-masing mendapat 2 frekuensi dengan 22, 22 persen. Untuk menentukan ilmu, mendapat nilai 1 dengan 11, 11 persen. Sedangkan penelitian nilainya kosong dan mengambil Itibar terhadap fenomena alam mendapat frekuensi 4 dengan prosentase 44, 44; sebagai peringkat tertinggi.

TABEL XV

MATERI PEMBINAAN PRIBADI SEMPURNA (SIHATUR RUKHI)

MIMBAR JUMAT BULAN JANUARI 1996 SAMPAI FEBRUARI 1998

No.	Materi pembinaan pribadi sempurna (sihatur ruhi)	Frekuensi	Prosentase
1.	Nasehat	6	66,66
2.	Istiqomah	1	11,11
3.	Menanamkan nilai-nilai kebenaran	2	22,22
J U M L A H :		9	100

Seluruh materi pada tabel XV secara keseluruhan muncul meskipun dengan nilai yang bervariasi. Materi nasehat misalnya telah mendapat 66,66 persen, istiqomah 11, 11 persen dan menanamkan nilai-nilai kebenaran 22, 22

persen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian dapat dilihat seberapa besar kecondongan materi Mimbar Jumat terhadap pembinaan pribadi sempurna (Sihatur ruhi) selama kurun waktu penelitian.

TABEL XVI

MATERI PEMBINAAN PRIBADI SEMPURNA PADA MIMBAR JUMAT
SURABAYA POST BULAN JANUARI 1996 - FEBRUARI 1998

No.	Materi pembinaan pribadi sempurna	Frekuensi	Prosentase
1.	Sihatul jismi	0	0
2.	Sihatul Aqli	9	50
3.	Sihatur ruhi	9	50
J U M L A H :		18	100

Dari tabel yang kita lihat diatas menjelaskan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bahwa pribadi sempurna dengan tiga poin yaitu: sihatul jismi, sihatul aqli, dan sihatur rukhi yang tertuang sesuai dengan kategorisasi yang telah disebutkan dan telah ditetapkan. Dari gambaran tersebut begitu jelas tentang dakwah Islam diseputar pembinaan terhadap rokhani maupun aqli keduanya sama-sama mendapat poin sama yaitu nilai frekuemsi 9 dengan prosentase 50

sedangkan pembinaan pada sihatul jismi tidak mendapat poin sama sekali.

Hal ini membuktikan bahwa dakwah Islam masih sangat mementingkan aspek ruhaniyah dan aqliyah. Sedangkan pada aspek jasmaniyah masih rendah dan sangat memprihatinkan melihat tidak adanya materi yang muncul.

TABEL XVII

MATERI DAKWAH PEMBANGUNAN MASYARAKAT

YANG ADIL DAN MAKMUR (DIMENSI INDIVIDUAL)

No.	Materi pembangunan masyarakat yang adil dan makmur	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak menyakiti orang lain	0	0
2.	Tidak mengganggu orang hak orang lain	1	20
3.	Membangun etos kerja	1	20
4.	Prestasi kerja	0	0
5.	Disiplin	0	0
6.	Melaksanakan kewajiban individu	3	60
J U M L A H :		5	100

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa yang mendapat poin dari sejumlah kategorisasi yang ditetapkan adalah tidak mengganggu hak orang lain, membangun etos kerja dan melaksanakan kewajiban individu untuk pengkategorian; tidak menganggu hak orang lain

dan membangun etos kerja masing- masing mendapat nilai dengan prosentase masing- masing 20.

Adapun melaksanakan kewajiban individu mendapat 60 persen. Sedangkan materi lainnya tidak mendapat nilai sama sekali.

TABEL XVIII
MATERI DAKWAH PEMBANGUNAN MASYARAKAT
YANG ADIL DAN MAKMUR (DIMENSI SOSIAL)

No.	Materi pembangunan masyarakat yang adil dan makmur	Frekuensi	Prosentase
1.	Melaksanakan hukum	2	50
2.	Tolong menolong	0	0
3.	Kerjasama	1	25
4.	Musyawaharah dalam penentuan kebijaksanaan	1	25
J U M L A H :		4	100

Materi dakwah yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat yang adil dan makmur (dimensi sosial) yakni: melaksanakan hukum mendapat 50 persen, kerjasama mendapat 25 persen, musyawarah dalam penentuan kebijaksanaan mendapat 25 persen sedangkan tolong menolong tidak mendapatkan nilai sama sekali.

TABEL XIX

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

MATERI DAKWAH PEMBANGUNAN MASYARAKAT YANG ADIL DAN MAKMUR

MIMBAR JUMAT SURABAYA POST BULAN JANUARI-FEBRUARI 1998

No.	Materi pembangunan masyarakat yang adil dan makmur	Frekuensi	Prosentase
1.	Dimensi individual	5	55,55
2.	Dimensi sosial	4	44,44
J U M L A H :		9	100

Kecenderungan isi dakwah pada tabel XIX, adalah hampir seimbang; dimensi individual mendapat frekuensi 5 dan dimensi sosial mendapat nilai frekuensi 4. Dengan demikian dapat dilihat begitu besar stresing dakwah pada materi pembangunan masyarakat yang adil dan makmur, baik itu dimensi individual maupun dimensi sosial, mengingat seringnya materi tersebut diangkat.

3.1.4. KEMAKMURAN DAN KESEJAHTERAAN DUNIA AKHERAT

Materi dakwah yang berusaha menciptakan suasana, terciptanya suatu kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akherat, adalah masalah yang cukup luas cakupannya, sehingga penganalisis mengelompokkan kepada tiga poin

dalam tabel yaitu pertama; mencakup nilai-nilai universal bagi semua manusia. Kedua, mencakup tata aturan yang ada dalam masyarakat. Ketiga, mencakup masalah kesejahteraan bagi umat manusia meliputi pemenuhan prasarana atau perlengkapan hidup makmur.

TABEL XX

MATERI DAKWAH TENTANG KEMAKMURAN DAN KESEJAHTERAAN
DUNIA DAN AKHERAT (NILAI UNIVERSAL)

No.	Materi dakwah tentang kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akherat	Frekuensi	Prosentase
1.	Alam semesta	0	0
2.	Menegakkan keadilan	1	50
3.	Nilai keadilan semua fihak	1	50
J U M L A H :		2	100

Dari tabel XX dapat dilihat bahwa materi dakwah kemakmuran dan kesejahteraan dunia-akherat, dua poin yang berhasil mendapat nilai yaitu: menegakkan keadilan dan nilai keadilan semua fihak. Masing-masing poin mendapat nilai 1 dengan persentase 50.

TABEL XXI

MATERI DAKWAH TENTANG KEMAKMURAN DAN KESEJAHTERAAN DUNIA DAN AKHERAT (TATA ATURAN DALAM MASYARAKAT)

No.	Materi dakwah, kemakmuran - dan kesejahteraan dunia dan akherat.	Frekuensi	Prosentase
1.	Pemimpin Negara	0	0
2.	Sistem Negara	1	33,33
3.	Persatuan dan kesatuan	1	33,33
4.	Stabilitas Nasional	0	0
5.	Membangun perekonomian	1	33,33
6.	Membangun pendidikan	0	0
7.	Membangun sosial budaya	0	0
J U M L A H :		3	100

Pada materi dakwah kemakmuran dan kesejahteraan (tata aturan dalam masyarakat) yaitu: sistem negara, persatuan dan kesatuan serta membangun perekonomian masing-masing mendapat nilai 1 dengan masing-masing 33,33 persen. Sedangkan materi lainnya tidak mendapat nilai sama sekali.

**TABEL XXII
MATERI DAKWAH TENTANG KEMAKMURAN DAN KESEJAHTERAAN DUNIA DAN AKHERAT (KESEJAHTERAAN MASYARAKAT)**

No.	Materi dakwah, kemakmuran dan kesejahteraan dunia akherat	Frekuensi	Prosentase
1.	Mengentaskan kemiskinan	1	50
2.	menjaga keamanan warga dan negara	0	0
3.	Mencukupi kebutuhan warga negara	1	50

4.	Kemerdekaan warga negara	0	0
J U M L A H :		2	100

Pada tabel XXII dijelaskan bahwa materi dakwah kemakmuran dan kesejahteraan (kesejahteraan masarakat) dengan dua poin, yaitu: mengentas kemiskinan dan mencukupi kebutuhan warga negara yang tertuang sesuai dengan pengkategorisasian sebagaimana yang telah ditetapkan. Dari gambaran tersebut begitu jelas tentang dakwah di seputar kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, keduanya sama-sama mendapatkan poin sama yaitu nilai frekuensi 1 dengan prosentase 50. Sedangkan menjaga keamanan warga dan negara serta kemerdekaan warga negara tidak mendapat nilai sama sekali.

TABEL XXIII
MATERI DAKWAH TENTANG KEMAKMURAN DAN KESEJAHTERAAN DUNIA DAN AKHERAT MIMBAR JUMAT BULAN JANUARI 1996-FEBRUARI 1998

No.	Materi kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akherat	Frekuensi	Prosentase
1.	Nilai universal	2	28,57
2.	Tata aturan dalam masarakat	3	42,85
3.	Kesejahteraan masyarakat	2	28,57
J U M L A H :		7	100

Materi dakwah yang berkaitan dengan kemakmuran dan kesejahteraan dunia akherat, yang sangat luas cakupannya. Dan peneliti hanya mengkoding sesuai kategori dengan penerapan tiga poin di atas, dan hal yang cukup luas cakupan dan jangkauannya ternyata hanya mendapatkan beberapa poin dari 56 sampel yang diteliti. Hal tersebut mengindikasikan masih minimnya dai yang berbicara masalah yang kompleks, yang justru dihadapi masyarakat secara luas, dan tidak hanya terdiri dari mereka yang Islam saja.

3.1.5. KESELURUHAN MATERI YANG DIANALISIS

Sekarang akan kita ketahui keseluruhan materi dakwah yang telah dianalisis dari mulai tanggal 5 Januari 1996 sampai dengan 27 Februari 1998. Dengan demikian akan dapat diketahui hasil dari pengkodean yang telah dilakukan pada tabel-tabel sebelumnya. Dari data tersebut kita akan mengetahui secara bersama-sama arah dan tujuan masing-masing penyampaian pesan dalam menggambarkan kecenderungan orientasi pesan dakwah. Tabel berikut merupakan kesimpulan dari tabel-tabel

sebelumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XXIV

ANALISIS MATERI DAKWAH PADA MIMBAR JUMAT SURAT KABAR
SURABAYA POST MULAI 5 JANUARI 1996-27 FEBRUARI 1998

No.	Materi dakwah	Frekuensi	Prosentase
1.	Aqidah	22	39,28
2.	Pembinaan pribadi sempurna	18	32,14
3.	Mengembangkan masyarakat yang adil dan makmur	9	16,07
4.	Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akherat	7	12,5
J U M L A H		56	100

Dari hasil analisis yang diperoleh, penganalisis ungkapkan dalam bentuk tabel di atas, hal tersebut memperlihatkan kecenderungan dakwah dalam Mimbar Jumat selama 26 bulan. materi aqidah mendapat frekuensi 22 dengan prosentase 39, 28; materi pembinaan, pribadi sempurna mendapat frekuensi 18 dengan prosentase 32, 14; mengembangkan masyarakat yang adil dan makmur mendapat 9 dengan prosentase 16,07 sedangkan kemakmuran dan kesejahteraan dunia akherat mendapat nilai 7 dengan prosentase 12,5. Jika di cermati analisis tersebut

77

tentunya akan sangat bervariasi materi yang di terbit-
kan Surabaya Post dan telah terbaca oleh sekian pembaca.
Maka dari itu dari pesan inilah yang akan semakin
mempertinggi citra dakwah apabila pesan tersebut juga
untuk kepentingan mereka yang selain muslim. Dengan
demikian akan menghilangkan anggapan yang sangat sempit
tentang Islam dan memperluas cara pandang ummat Islam
di dalam memahami ajarannya.

Dengan harapan dari hasil analisis bisa membantu
bagi para dai untuk konsisten mengkaji Al quran dan As
sunnah sehingga di temukan pemahaman baru guna mengkaji
khazanah keislaman yang ada. Keseimbangan materi terse-
but mengindikasikan semakin dewasanya ummat Islam
didalam menghadapi berbagai persoalan dan juga memahami
ajaran Islam sebagai rahmatan lil alamin, kebaikan
untuk alam semesta beserta isinya.

Bukti banyaknya perubahan maka pesan Islam akan
banyak diulas pada bab berikutnya sebagai temuan data,
bahwa pesan Islam yang diharapkan mempunyai interpreta-
si baru yang luas ternyata telah dilakukan. Sehingga

pesan Islam yang disampaikan pada khalayak tidak terkesan monoton. Dengan demikian akan tergambar kekakuan ajaran Islam apabila kita tidak mencoba menginterpretasikan kekayaan makna yang terkandung dalam Al quran yang sudah diyakini tidak akan pernah kedaluwarsa.

3.2. Sumber dakwah dalam Mimbar Jumat - Surabaya Post

Dari materi dakwah yang telah dimuat pada Mimbar Jumat yang terbit setiap hari Jumat oleh Surabaya Post maka akan dapat diketahui siapa saja yang telah memberikan kontribusi bagi pengembangan dakwah islam sebagaimana telah dikatakan oleh bapak Sukemi sebagai orang yang mendapat kepercayaan menangani Mimbar Jumat. Bahwa Mimbar Jumat adalah semacam rubrik khusus yang pengasuhannya telah ditentukan oleh pihak surat kabar Surabaya Post. Adapun untuk materi Mimbar Jumat diserahkan sepenuhnya pada pengasuh tersebut, dengan catatan; menarik, aktual, dan diutamakan sesuai dengan situasi pada saat itu.

Selanjutnya pada tabel XXV akan kita lihat siapa sebenarnya yang telah turut andil besar bagi pengembangan ajaran Islam melalui Mimbar Jumat Surabaya Post. Dengan demikian dapat dihitung masing-masing frekuensi dari penulis selama 26 bulan, terhitung mulai dari bulan Januari 1996 sampai dengan bulan Februari 1998. dan keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXV
DAFTAR PENULIS DAN FREKUENSI KEMUNCULANNYA PADA
MIMBAR JUMAT SURABAYA POST (TERHITUNG DARI TANGGAL
5 JANUARI-27 FEBRUARI 1998)

No.	N A M A	Frekuensi	Prosentase
1.	Drs. H. Isngadi	32	57,14
2.	Nur Cholish Huda	24	42,85
J U M L A H		56	100

Pada tabel di atas dapat kita lihat bersama, penulis yang ikut andil dalam memberikan kontribusi pemikirannya guna penyebaran ajaran Islam. Dari dua penulis tersebut dapat dilihat selisih frekuensi antara pengasuh satu dengan lainnya. Seperti halnya ustadz Isngadi mendapat frekuensi 32 dengan prosentase 57,14. Sedangkan ustadz Nur Cholish Huda

mendapat nilai 24 dengan prosentase 42,85.

Mimbar Jumat dalam proses penyajiannya memang tidak sama dengan materi dakwah yang dimuat oleh media-media lain. Bentuk penyajian materi-materi yang diasuh oleh seorang ustadz, telah dipilih fihak Surabaya Post, sehingga relatif teratur dan berurutan antara materi satu dengan materi lainnya. Semacam ini tentunya dengan tanpa mengesampingkan hal-hal di atas, yaitu: menarik, aktual dan sesuai dengan situasi pada saat itu. Dan semacam ini dalam satu sisi merupakan nilai lebih, disisi lain merupakan kekurangan surat kabar Surabaya Post dalam pengelolaan Mimbar Jumat. Kelebihannya; dengan pengasuh tunggal, maka materi bisa teratur dan berurutan antara materi satu dengan materi lainnya. Sedangkan kekurangannya; bagi orang yang berkeinginan ikut andil dalam dakwah Islamiyah melalui media tersebut, tidak bisa mengikuti sama sekali.

TABEL XXVI
 SUMBER AL QURAN YANG DIGUNAKAN DALAM MENDUKUNG
 MATERI DAKWAH

No.	Materi Dakwah	Nama Surat	Ayat
1.	Aqidah Islamiyah	Q.S. Al Anfal Q.S. Al Baqa - rah.	2,3,4,5 183,184,187, 196,178,179, 194,3,2,12, 286,155,156, 157.

	Q.S. Al Huju - rat.	13,
	Q.S. Thaha.	25-28
	Q.S. Al Isra	1,32,36
	Q.S. An Nur	30,31
	Q.S. Maidah	27,45
	Q.S. As Saffat	100-111
	Q.S. Al Hajj	37
	Q.S. As Saba	28
2.	Pembinaan pribadi sempurna.	
	Q.S. Al Anbiya	107
	Q.S. Al baqa - rah.	221,115,151,185,249,12
	Q.S. Al Muja - dalah.	11
	Q.S. Ali Imran	189,190,112,104,110
	Q.S. Al Qalam	4
	Q.S. Al Ahzab	21,70,71
	Q.S. Al Huju - rat.	13
	Q.S. Al Qashas	77
3.	Pembangunan masyarakat adil dan makmur.	
	Q.S. Al Baqa - rah.	178,174,183,269
	Q.S. Ali Imran	104,110,114
	Q.S. Al Huju - rat	13
	Q.S. As Syamsi	8 - 10
	Q.S. Adz Dza - riyat.	56 - 58
4.	Kemakmuran dan kesejahteraan.	
	Q.S. Hud	61
	Q.S. Adz Dza - riyat.	55
	Q.S. Al Furqan	62
	Q.S. Ali Imran	3,159
	Q.S. Ar Ruum	54
	Q.S. At Taubah	72

3.3. Faktor- faktor yang mempengaruhi/ mengiringi kemunculan materi dakwah pada Mimbar Jumat surat kabar

Surabaya Post.

Ada beberapa faktor eksternal sehingga dakwah tersebut dimuat pada Mimbar Jumat, dengan begitu kita dapat menganalisa dakwah yang ada, akan tetapi materi yang dimuat belum bisa optimal mengikuti perkembangan keadaan atau permasalahan pada saat itu. Hanya ada 22 materi (39,28 %) dari 56 sampel, yang seiring dengan permasalahan yang berkembang. Apabila hal ini terus kita tinggalkan, tanpa adanya upaya mengatasinya maka lambat laun dikhawatirkan dakwah Islam akan ditinggalkan ummatnya, dikarenakan ketidak siapan mengantisipasi perkembangan yang ada.

Mestinya permasalahan yang berkembang pada saat itu haruslah dicarikan solusi, bagaimana Islam menyikapinya atau memberi arti kondisi tersebut, sehingga dapat memudahkan bagi ummat Islam untuk berbuat sesudah adanya petunjuk yang mengarahkannya.

Adapun faktor-faktor lain yang menyangkut kondisi dan situasi yang terjadi mengiringi terbitnya Mimbar Jumat akan dikemukakan dalam tabel berikut,

adapun yang menjadi patokan penganalisis adalah: hari-hari bersejarah dalam bulan tersebut, atau hal-hal yang sedang marak-maraknya dibicarakan pada saat itu.

TABEL XXVII
MATERI DAKWAH MIMBAR JUMAT YANG BERTEPATAN
DENGAN HEAD NEWS SURAT KABAR DAN HARI BESAR ISLAM

No.	Tanggal	Mimbar Jumat	Head News	H B I
1.	19- 2-96	Fidyah dan Qadla puasa.	-	Ramadhan
2.	16- 2-96	Hukum qishas	Maraknya pembunuhan.	-
3.	15- 3-96	Halal bi halal politik.	-	Idul Fitri
4.	29- 3-96	Perjalanan Haji	Pemberangkatan jamaah haji.	-
5.	26- 4-96	Bolehkah qurban patungan.	-	Menjelang Idul Adha
6.	10- 5-96	Upacara adat brobosan.	Wafatnya ibu Tien Soeharto	-
7.	24- 5-96	Lansia dalam keluarga.	Presidencian hari Lansia	-
8.	14- 8-96	Pengembangan jiwa agama	Maraknya PRD	-
9.	13- 9-96	Antara hak dan kewajiban	I D T	-
10.	17- 1-97	Masalah zakat fitrah dan mal	-	Akhir Ramadhan.
11.	28- 2-97	Peranan Ulama	Kerusuhan menjelang PEMILU	-
12.	25- 4-97	Suksesi sepeninggal nabi	Maraknya CAPRES dan CAWAPRES	-
13.	23- 5-97	Bismillah kemudian cobloslah.	P E M I L U	-
14.	15- 8-97	Regenerasi perlu kerelaan.	Semangat 17 Agustus	-
15.	26- 9-97	Belajar dari luka sejarah.	Peringatan G.30.S/PKI	-
16.	7-10-97	Pahlawan dan jalan mendaki.	Hari Pahlawan	-

17.	21-11-97	Isra miraj dan tukang arloji	-	PHBI Isra miraj
18.	5-12-97	Sama dengan bu- Maraknya aborsi.	-	-
19.	19-12-97	Kehormatan pria tergantung sikap pada wanita.	Hari ibu.	-
20.	2-1-98	Bulan kasih sayang.	-	Ramadhan
21.	16- 1-98	Anda sudah menemukan kehebatan Al quran.	-	Nuzulul Quran.
22.	23- 1-98	Pembagian zakat bukan pagelaran kemiskinan.	-	Idul Fitri

Telah dijelaskan diatas bahwa tabel menunjukan belum optimalnya materi dakwah dalam mengikuti perkembangan dengan interpretasi baru.

Dalam bab selanjutnya yaitu bab IV akan banyak dibahas temuan data tentang beberapa pembaharuan pemahaman pemikiran atau interpretasi terhadap pesan Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
TEMUAN DATA

INTERPRETASI BARU TENTANG PESAN ISLAM

Setelah diketahui tentang beberapa analisis mengenai materi dakwah Islam yang ada dalam Mimbar Jumat surat kabar Surabaya Post, maka pada bab ini peneliti memperluas pada beberapa temuan data terhadap materi dakwah yang penganalisis katakan mempunyai pemahaman baru bagi pesan dakwah yang biasanya kita terima. Oleh karena itu maka di sini akan peneliti kemukakan beberapa temuan data sebagai berikut:

1. Tanggal 16 Februari 1996 (Hukum qishas)

Hukum qishas oleh Drs. H. Isngadi diinterpretasikan bahwa pada umumnya masyarakat masih terdapat rasa risih kalau mendengar kalimat qishas apalagi dari sumber hukum agama. Tetapi sebenarnya kalau orang mau memahami hakekatnya, maka sebenarnya hukum qishas adalah hukum yang memakai landasan moral atau etika yang tinggi, dengan mengambil pengertian dasar yakni mengambil pembalasan yang sama atau seimbang. Dan kalau hukum qishas dilakukan berarti menjamin dan menghargai nyawa seseorang, maka disinilah letak rasa aman dan damainya kehidupan, jauh dari rasa ketakutan dan kekha-

watiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tanggal 12 April 1996 (Fenomena haji mabrur)

Kata mabrur, berasal dari kata kerja "birrun" artinya kebaikan atau keshalehan yakni perbuatan yang terpuji karena kebbaikanya. Haji mabrur itu merupakan suatu proses terakhir dari prilaku ibadah, merupakan kesimpulan terakhir dari suatu tindak ibadah. Setiap proses bersifat dinamis yang dapat berubah karena pengaruh keadaan. Karena itu perlu adanya stabilitasi, atau konsiten dalam pendirian dan perbuatan.

3. Tanggal 6 Desember 1996 (Pengertian tauhid sosial)

Tauhid sosial merupakan usaha aktualisasi dasar, dasar kehidupan menurut norma agama yang diserasikan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan, dengan arah utama agar masyarakat menyadari dan mengerti, bahwa hidup ini perlu norma, perlu aturan yang wajib ditaati, yang secara hakikinya merupakan respon keadaan yang terasa makin berkembang sikap sekularisasi, sikap dan pandangan hidup yang terlalu ego, tidak ada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.

4. Tanggal 20 Desember 1996 (Waria menurut pandangan agama)

Kedudukan Waria, waria adalah sejenis insan tertentu yang diciptakan Allah mempunyai sifat tertentu dan jenis kelamin tertentu pula yang didalam perlakuan hukumnya juga berlaku hukum tertentu pula. Tetapi yang jelas, dia adalah termasuk hamba Allah yang mempunyai hak dan kewajiban seperti hamba-hamba Allah yang lain, bahwa nilai mereka di sisi Allah, karena iman dan ketaqwaanya kepada Allah.

5. Tanggal 5 Januari 1997 (Sufi ego dan sufi sosial)

Aliran "sufi ego", sifat dan arahnya dalam mensucikan dirinya, hanyalah untuk kepentingan dirinya sendiri; dan aliran "sufi sosial", yang mempunyai pandangan bahwa mensucikan diri disamping untuk kepentingan dirinya juga untuk kepentingan bersama dalam masyarakat.

6. Tanggal 14 Maret 1997 (Hak asasi manusia menurut agama)

Hak asasi manusia yang berkembang dewasa ini, kalau menurut analisis yang bermuara pada pemahaman agama pada zaman pertengahan, atau kalau dalam lokasi filsafat disebut skolatik.

7. Tanggal 4 April 1997 (Islam itu gampang dan menyenangkan)

Pengertian Islam itu gampang dan menyenangkan menurut Nur Cholis Huda diartikan bahwa, beragama bukan saja harus gampang tetapi juga harus menyenangkan. Agama tidak boleh dicitrakan menjadi suatu yang angker, menakutkan atau sulit/ rumit, karena agama datangnya dari Allah SWT, yang Maha Pemurah dan Penyayang.

8. Tanggal 6 Juni 1997 (Ketika berbagai persoalan datang)

Sabar, sebagai kunci utama dalam menghadapi segala cobaan. Dengan demikian sabar tidak hanya pasif. Ada kepasrahan, tetapi harus juga ada keteguhan dan kemauan keras. Ada sikap menahan diri, tapi juga maju dengan terencana dan sistematis.

9. Tanggal 11 Juli 1997 (Telepon yang islami)

Nur Cholis Huda menginterpretasikan, telepon sebagai sarana komunikasi hendaklah bisa menjadi alat untuk menciptakan kesejahteraan, kebaikan dan keselamatan.

10. Tanggal 24 Oktober 1997 (Kejujuran dalam berbahasa)

Kejujuran dalam berbahasa diinterpretasikan, bahwa orang yang berkata jujur biasanya hatinya juga jujur. Karena itu ketika ia melakukan kesalahan, maka

dengan kejujurannya itu ia segera sadar dan memperbaiki diri, itulah sebabnya Tuhan akan memberi bimbingan dan pengampunan karena lidahnya jujur sebagai cermin dari hati yang bersih

11. Tanggal 5 Desember 1997 (Sama dengan membunuh semua orang)

Pembunuhan terhadap bayi-bayi, bukan saja merenggut nyawa dari anak-anak yang tak berdosa, tapi juga meruntuhkan nilai-nilai kemanusiaan. Satu nyawa saja dibunuh tanpa alasan hukum yang benar, maka menurut Al quran sama halnya dengan menikam ummat manusia seluruhnya.

12. Tanggal 19 Desember 1997 (Kehormatan pria tergantung sikapnya terhadap wanita)

Wanita yang kita persunting sebagai istri adalah titipan Tuhan. Itulah sebabnya tolok ukur derajat dan kehormatan seorang pria tergantung sikapnya pada wanita. Jika kita menghormatinya, suka berbagi rasa mendengarkan pendapatnya, memperhatikan keluhanya menghargai keberadaanya, maka kita dapat masuk dalam klasifikasi pria yang terhormat.

13. Tanggal 2 Januari 1998 (Bulan kasih sayang)

Bulan kasih sayang diinterpretasikan bahwa dalam bulan Ramadhan dorongan menumbuhkan kasih sayang demikian besar, yaitu dengan melipat gandakan pada sejumlah aktifitas yang mengandung kepedulian. Misalnya; memberi buka puasa meskipun hanya mampu dengan sebiji kurma. Meringankan beban kerja buruh dan pembantu kita, mempertebal kesabaran, dan sebagainya.

14. Tanggal 16 Januari 1998 (Anda sudah menemukan kehebatan Al quran ?).

Kehebatan Al quran di interpretasikan; semakin dalam pengetahuan seseorang tentang Al quran, maka semakin banyak yang diketemukan, mulai dari bahasa sampai pada isinya. Mulai dari persoalan fisika sampai dengan metafisika. Apalagi dalam Al quran banyak kata-kata tertentu yang jumlahnya sama dengan lawan katanya. Se bagai misal, kata "Al haya" (hidup) dan "Al maut" (mati) masing-masing berjumlah 145 kali. Dan masih banyak lagi.

15. Tanggal 6 Februari 1998 (Mengambil teori dari Al quran)

Dalam Al quran surat Al Mukminun ayat 1 - 11,

diinterpretasikan bahwa, dalam ayat tersebut disebutkan, jika orang yang beriman menginginkan keberuntungan dan kemenangan, maka ada beberapa syarat; pertama, orang itu harus khusuk shalatnya. Khusuk itu adalah betapa penting arti konsentrasi dalam setiap prilaku kita termasuk prilaku dalam bisnis. Curahkan perhatian dan fikiran pada usaha yang kita tekuni. Kedua, Al quran berpesan cukup jelas agar menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak ada gunanya. Diartikan, bisnis harus dijalankan dengan efisiensi yang tinggi. Pemborosan modal dan waktu tidak boleh terjadi. Ketiga, hendaklah zakat ditunaikan dengan baik, dari keuntungan bersih. Al quran menjamin mereka yang mengeluarkan zakat akan diganti dengan yang lebih banyak.

Dari 15 pengembangan pesan Islam dari sejumlah 56 sampel yang ditetapkan, sangatlah berarti bagi kita semua guna menambah wawasan dan pemahaman untuk mengkaji makna yang terkandung dalam Al quran serta ilmu-ilmu lainnya. Dakwah tersebut menunjukkan bahwa orientasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai universal sangat terasa. Dan semoga akan semakin banyak lagi dai-dai muda yang diharapkan dapat mengembangkan keberhasilan-keberhasilan dakwah para pendahulunya.

Di samping temuan data mengenai berbagai pemikiran baru terhadap pemahaman pesan Islam, juga dari segi penulis bahwa sebenarnya cukup banyak kesempatan untuk menyampaikan materi dakwah melalui jurnalistik atau mengoptimalkan Mimbar Jumat serta wadah-wadah dialog lainnya. Sungguh disayangkan apabila Dakwah tersebut tidak dilanjutkan kontinuitas.

Berdakwah melalui tulisan sangat besar peluangnya karena sangat berarti apabila dapat diwujudkan dalam bentuk buku atau tetap mengoptimalkan melalui media massa. Hanya saja aset prestasi individu islami akan terbuang percuma manakala kita tidak memikirkan bersama solusi yang terbaik.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data, interpretasi data dan analisis yang telah dilakukan selama 26 bulan yaitu mulai ... tanggal 5 Januari 1996 sampai pada bulan Februari 1998 dapat disimpulkan bahwa materi dakwah Islam dalam Mimbar Jumat selama kurun waktu tersebut, yang hanya disampaikan oleh dua orang penulis dengan pesan yang disampaikan sangat bervariasi.

Dari dua orang penulis tersebut kiranya dapat disimpulkan arah kecenderungan penyampaian materi dakwah pada masa sekarang ini tidak memihak pada salah satu penulis, hal itu disebabkan yang menjadi penelitian adalah dari tiap-tiap pesan yang disampaikan oleh masing-masing penulis pada Mimbar Jumat sesuai dengan kebijaksanaan redaktur pelaksana yang bertugas mengedit/menangani Mimbar Jumat surat kabar Surabaya Post berangkat dari asumsi dasar bahwa dakwah yang disampaikan melalui media cetak ini tidak membatasi khalayak baik dari kalangan manapun dan mencapai usia berapapun. Di-karenakan kehiteregenitasan yang beragam inilah kemudian penulis menjadi tertarik untuk mengkaji dengan

menggunakan tehnik analisa isi mengenai pesan dakwah yang telah disampaikan.

Dari data yang telah dibahas pada bab III tentang penyampaian data, dari masing-masing materi yang sering muncul adalah masalah yang berkaitan dengan aqidah yang mendapat frekuensi yang tertinggi dengan stressing pada keimanan terhadap Allah SWT. Dari kenyataan tersebut memberi gambaran bahwa yang sering dibahas pada penulisan materi pada Mimbar Jumat adalah masalah tentang katauhidan.

Kemudian frekuensi lainnya masing-masing mendapat poin nilai yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apa yang ada didunia ini begitu majemuk. Harapan dan tuntutan serta keseimbangan setiap individu masih dimunculkan, dari realita tersebut berarti masih banyaknya manusia yang lupa, dengan apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan mutlak untuk terus dilengkapi menuju keseimbangan pribadinya.

Selanjutnya dari keterangan tabel yang telah kita lihat dalam bab III, dari situ dapat kita simpulkan bahwa masalah yang menyangkut iman kepada malaikat/alam ghaib, seperti percaya kepada sifat-sifat malaikat, percaya adanya alam ghaib/ malaikat serta masalah sihatul jismi, seperti pentingnya mengatur makan, minum

dan istirahat, tidak pernah sama sekali mendapat perhatian dari para dai untuk disampaikan.

Selanjutnya dari sisi penulis, bahwa dakwah yang dilakukan oleh Drs. H. Isngadi mendapat prosentase yang paling banyak, yakni 57,14. Dikarenakan beliau adalah seorang yang berpengetahuan luas baik ilmu umum maupun ilmu agama serta produktif dalam mengirimkan tulisan dalam media tersebut. Sedangkan Nur Cholis Huda mendapatkan prosentase 42,85 hal tersebut mengindikasikan bahwa beliau juga ikut berkopentent dalam menuangkan dakwah melalui tulisan. Hal tersebut merupakan fenomena yang menggembirakan bagi perkembangan dakwah bila terus dilanjutkan dan dikembangkan dalam bentuk tulisan yang lebih sistematis berupa: jurnal, buletin, buku atau dalam bentuk lainnya.

Penggunaan sumber Al quran dalam penyusunan materi dakwah Mimbar Jumat relatif merata antara surat satu dengan yang lainnya mengingat masa diadakan penelitian sangat lama, dua tahun lebih dua bulan. Sehingga hampir seluruh kejadian dalam tahun-tahun tersebut dimuat dan hal tersebut relatif lengkap meskipun belum bisa dikatakan secara optimal.

Pemuatan materi dakwah yang sesuai dengan head news hanya mendapat frekuensi 22 dari 56 sampel peneli-

tian. Hal tersebut terlihat sekali bahwa dakwah pada surat kabar Surabaya Post terus diupayakan mengikuti permasalahan ummat yang terus berkembang, sebagai langkah antisipati, walau frekuensi yang ditunjukkan masih belum ada separoh dari sampel yang diambil. Perlu adanya langkah strategis yang berkelanjutan dalam mencermati permasalahan lainnya dengan sarana yang berbeda karena keterbatasan ruang dalam surat kabar Surabaya Post.

Pada bab IV membahas tentang temuan data terhadap interpretasi baru pesan Islam yang cukup beragam, hal ini menggambarkan bahwa sangat luasnya makna yang terkandung dalam suatu pesan, sehingga menjadi bukti bahwa Al quran menjadi rahmatan lil alamin, bisa dipakai dalam segala zaman dan keadaan.

Maka menjadi keharusan bagi kita bahwa pesan suci yang terkandung dalam Al quran yang menjadi pedoman bagi ummat Islam terus diperdalam dengan memberikan interpretasi baru dengan tanpa mengurangi kehebatan Al quran itu sendiri.

Islam sebagai rahmatan lil alamin, dengan demikian pesan tersebut dicoba untuk ditransferkan pada obyek dakwah melalui kolom tersebut yang kemudian dapat diaplikasikan dalam hidup sehari-hari.

Potret dakwah Islam yang telah disebutkan dalam penelitian ini, merupakan bentuk idial dari planing dakwah harus diupayakan dan ditingkatkan baik secara kualitas dan kuantitas sehingga pada masa selanjutnya dapat dicapai cita-cita idial Islam, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akherat kelak.

5.2. S a r a n

Dari kegiatan penelitian ini di rasa masih kurang lengkap dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu masih diperlukan banyak koreksi, masukan serta data yang dapat melengkapinya sekaligus kritik guna penyempurnaan skripsi ini. Diharapkan penelitian ini dapat diteruskan pada penelitian yang lebih tinggi lagi tingkatannya sehingga tidak sekedar mengetahui gambaran tentang potret dakwah saja. Disarankan penelitian dilakukan lebih lama waktunya, pengumpulan data yang lebih valid dan akurat, literatur tentang jurnalistik islami yang lebih lengkap dan juga literatur-literatur informasi perkembangan zaman untukantisipasi gerak dakwah masa yang akan datang. Sehingga dakwah tidak terjebak pada kestatisan, namun diupayakan agar terus ada penyegaran gerak dalam dakwah Islam. Semoga Allah SWT. Mencerahkan rahmat dan ridha-Nya kepada hamba-Nya yang senantiasa memikirkan dan mengembangkan agama-Nya.

5.2.1. Saran bagi Mimbar Jumat

Setelah selesai mengolah data dengan menggunakan

metode analisis isi ini, maka penganalisis akan memberi sedikit masukan yang berupa saran kepada surat kabar Surabaya Post yang terfokus berkaitan dengan Mimbar Jumat. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Akan lebih menarik bagi pembaca apabila Mimbar Jumat tersebut materinya ditekankan kepada masalah yang bersifat universal, sehingga pembaca akan mendapatkan suatu pesan yang aktual yang pada akhirnya pengetahuan tentang pesan Islam itu tidak membosankan.
2. Memberi kesempatan bagi para dai muda untuk ikut serta dalam mengisi Mimbar Jumat, yang mana selama ini penulisan Mimbar Jumat hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja.
3. Surat kabar Surabaya Post perlu memberikan motivasi kepada para pembaca untuk ikut turut partisipatif dalam Mimbar Jumat, dengan mengadakan pengumuman atau hal serupa lainnya, dan memaparkan fenomena tertentu atau memahami hal rutinitas untuk dicari langkah penyelesaian melalui versi dakwah.
4. Memunculkan pesan Islam yang lebih mempunyai makna universal atau adanya pemahaman (interpretasi) baru terhadap pesan Islam sehingga dapat diharapkan bahwa

ada nilai tambah berupa informasi baru tentang perluasan pesan Islam. Hal tersebut diupayakan membentuk pemahaman yang utuh terhadap ajaran Islam.

5. Dalam peletakan kolom Mimbar Jumat hendaklah tidak diletakkan satu halaman dengan jadwal/ iklan pemutaran film bioskop, karena dinilai kurang pas. Apalagi Mimbar Jumat terletak persis di atas jadwal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Soleh, Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Abdul Mujid Tajab, Muhaimin, Dimensi-dimensi Studi Islam, Keryo Abditama, Surabaya, 1994.
- A. Hasymi, Dustur Dakwah menurut Al Quran, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- Amrullah Ahmad, Dakwah Islam dan perubahan sosial, LP3M, Cet. ke dua Jojakarta, 1985.
- Ali Aziz, Diktat Kuliah Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993.
- Departemen Agama RI, Al Quran dan terjemahnya, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989.
- Denis Mc. Quail, Teori Komunikasi Massa, Edisi ke dua, Airlangga, Jakarta, 1991.
- Dje'far Assegaf, Jurnalistik Masa Kini, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985.
- Endang, Audience Research, Andi Offset, Jogjakata, 1993.
- H. Guido Stempel, Analisa Isi, (Terjemahan), Arai Komunika si, Bandung, 1983.
- Hamzah Yaqub, Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership, CV. Diponegoro, Bandung, 1983.
- Humeidi Tatapangsara, Kuliah Aqidah Lengkap, PT. Bina Ilmu Surabaya, 1993.

- Henri Subiakto, Content Analisis, Kursus Penelitian Ilmu Sosial, Badan Kajian dan Pengembangan Sumber daya Manusia, FISIP UNA IR, Surabaya, 1993.
- Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, PT. Remaja, Rosdakarya, Bandung, 1989.
- Jamaludin Kafie, Pengantar Ilmu Dakwah, Karunia, Surabaya, 1981.
- Jamaludin Kafie, Psikologi Dakwah, Karunia, Surabaya.
- _____, Abdul Aziz Wartawan Kita, (Surabaya Post).
- Jalaludin Rahmat, Retorika Modern Pendekatan Praktis, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989.
- Jamaludin Kafie, Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam, dan Ihsan, Al Ikhlas, Surabaya, 1981.
- Jalaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Komunikasi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989.
- Klaus Krippendorff, Analisa Isi, Rajawali Press, Jakarta, 1991.
- Masdar Helmi, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, CV. Toha Putra Semarang.
- Masri Singarimbun, Metode Penelitian Survei, Jakarta, LP3ES, 1989.
- Murtadlo Muthohari, Keadilan Ilahi, Mizan, Bandung, 1992.
- Nurcholis Majid, Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan, Mizan, Bandung, Cet. ke lima, 1993.
- Siswoyo, Analisa Pendidikan, Langkah-langkah dalam Content Analisis, Jakarta, 1981.
- Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, CV. Gaya Media, Jakarta,